



Katalog BPS: 9501002



NERACA PEMERINTAHAN UMUM

General Government Accounts

2006-2011



BADAN PUSAT STATISTIK



NERACA PEMERINTAHAN UMUM

General Government Accounts

2006-2011

Neraca Pemerintahan Umum ***General Government Accounts*** **2006-2011**

ISSN: 0854-6983

No. Publikasi/*Publication Number*: 07220.1202

Katalog BPS/*BPS Catalogue*: 9501002

Ukuran Buku/*Book Size*: 21 cm x 29 cm

Jumlah Halaman/*Total Pages*: xiv + 89 halaman/*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Subdirektorat Neraca Pemerintahan dan Badan Usaha

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Subdirektorat Publikasi dan Kompilasi Statistik

Diterbitkan oleh/*Published by*:

Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

Dicetak oleh/*Printed by*:

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with references to the source

KATA PENGANTAR

Publikasi Neraca Pemerintahan Umum Indonesia 2006-2011 ini merupakan publikasi lanjutan dari publikasi sebelumnya yang telah diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Beberapa perbaikan telah dilakukan dalam publikasi ini baik mengenai konsep dan definisi maupun metode estimasi yang digunakan, terutama disebabkan oleh perkembangan data yang tersedia. Seperti publikasi sebelumnya, dalam publikasi ini disajikan neraca pemerintahan umum menurut tingkatannya, yaitu: Pusat, Propinsi dan Kabupaten/Kota.

Tabel-tabel dalam publikasi ini memuat angka-angka Neraca Pemerintahan Umum tahun 2006 sampai dengan tahun 2011, yang disajikan dalam bentuk nilai rupiah, persentase maupun grafik. Untuk lebih mempermudah pemahaman mengenai keenam neraca yang disajikan, dalam publikasi ini juga diuraikan konsep dan definisi masing-masing rincian neraca tersebut.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini diucapkan banyak terima kasih. Kritik dan saran dari para pembaca dan pemakai data sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga buku ini bermanfaat.

Jakarta, Oktober 2012

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

Dr. SURYAMIN, M.Sc.

PREFACE

This general government accounts of Indonesia 2006-2011 publication is the latest of its kind. In this publication, some improvements have been made due to the availability of new data, especially those related to concept and definition as well as methods of estimation. As in the previous publications, the general government accounts data are presented in detail according to administrative levels: Central, Provincial, and Regency.

Tables in this publication cover data for the years 2006-2011 and are presented in the form of absolute values, percentages, and graphics. Concept and definition related to the characteristics are also available to avoid misinterpretation.

Finally, to those who have contributed to the successful completion of this publication, we express our thanks. Suggestions for the improvement on the forthcoming publications will be appreciated. We hope this publication will be useful.

Jakarta, October 2012

BPS - STATISTICS INDONESIA

Chief Statistician,

Dr. SURYAMIN, M.Sc.

DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/Page
KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	i
DAFTAR ISI/ <i>TABLE OF CONTENTS</i>	v
DAFTAR DIAGRAM/ <i>LIST OF DIAGRAMS</i>	vii
DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLES</i>	ix
DAFTAR GRAFIK/ <i>LIST OF GRAPHS</i>	xi
DAFTAR LAMPIRAN/ <i>LIST OF APPENDICES</i>	xiii
I PENDAHULUAN/ <i>INTRODUCTION</i>	1
II DATA DAN METODOLOGI/ <i>DATA SOURCES AND METHODOLOGY</i>	5
2.1 Sumber Data/ <i>Data Sources</i>	5
2.2 Metodologi/ <i>Methodology</i>	10
2.2.1 Neraca Produksi/ <i>The Production Account</i>	12
2.2.2 Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan/ <i>The Generation of Income Account</i>	19
2.2.3 Neraca Alokasi Pendapatan Primer/ <i>The Allocation of Primary Income Account</i>	22
2.2.4 Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder/ <i>The Secondary Distribution of Income Account</i>	27
2.2.5 Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel/ <i>The Use of Disposable Income Account</i>	31
2.2.6 Neraca Modal / <i>The Capital Account</i>	32
III ANALISIS DESKRIPTIF KOMPONEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2006-2011/ <i>DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2006-2011</i>	41
3.1 Biaya Antara/ <i>Intermediate Input</i>	45
3.2 Belanja Pegawai/ <i>Compensation of Employees</i>	47
3.3 Pengeluaran Konsumsi/ <i>Consumption Expenditure</i>	50
3.4 Tabungan Bruto/ <i>Gross Savings</i>	52

3.5 Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	56
3.6 Subsidi/ <i>Subsidies</i>	58
3.7 Pajak/ <i>Taxes</i>	59
TABEL LAMPIRAN/ <i>APPENDIX</i>	63

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR DIAGRAM /LIST OF DIAGRAMS

Halaman/Page

<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.1	<u>Neraca Produksi Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Production Accounts</i>	39
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.2	<u>Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Generation of Income Accounts</i>	39
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.3	<u>Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Allocation of Primary Income Accounts</i>	39
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.4	<u>Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Secondary Distribution of Income Accounts</i>	40
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.5	<u>Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Use of Disposable Income Accounts</i>	40
<u>Diagram</u> <i>Diagram</i>	2.6	<u>Neraca Modal Pemerintahan Umum</u> <i>General Government's Capital Accounts</i>	40

DAFTAR TABEL /LIST OF TABLES

		Halaman/Page
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.1 Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Jumlah Penerimaan Pemerintah Umum/ <i>Percentage of General Government Accounts' Components to the Total General Government Revenue</i>	43
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.2 Proporsi Biaya Antara Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of Intermediate Input of General Government's Material Expenditure by Level of Government</i>	46
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.3 Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Produk Domestik Bruto/ <i>Percentage of General Government Accounts' Components to the Gross Domestic Product</i>	48
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.4 Proporsi Belanja Pegawai Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government's Compensation of Employees by Level of Government</i>	49
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.5 Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government's Consumption Expenditure by Level of Government</i>	51
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.6 Persentase Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Pemerintahan Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Percentage of General Government's Gross Fixed Capital Formation and Gross Savings to the National Gross Fixed Capital Formation</i>	53

<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.7	Proporsi Tabungan Bruto Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government's Gross Savings by Level of Government</i>	55
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.8	Proporsi Pembentukan Modal tetap Bruto Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government's Gross Fixed Capital Formation by Level of Government</i>	57
<u>Tabel</u> <u>Tabel</u>	3.9	Proporsi Penerimaan Pajak Pemerintahan Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government's Total Tax Revenue by Level of Government</i>	60

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK/LIST OF GRAPH

			Halaman/Page
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.1	Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Jumlah Penerimaan Pemerintah Umum/ <i>Percentage of General Government Accounts' Components to the Total General Government's Revenue</i>	44
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.2	Proporsi Biaya Antara Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of Intermediate Input of General Government's Material Expenditure by Level of Government</i>	46
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.3	Grafik Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum Terhadap Produk Domestik Bruto/ <i>Percentage of General Government Accounts' Components to the Gross Domestic Product</i>	48
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.4	Proporsi Belanja Pegawai Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government Compensation of Employees By Level of Government</i>	49
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.5	Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government Consumption Expenditure By Level of Government</i>	51
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.6	Persentase Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Pemerintah Umum Terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Percentage of General Government's Gross Fixed Capital Formation and General Government's Gross Saving to the National Gross Fixed Capital Formation</i>	54

<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.7	Proporsi Tabungan Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government Gross Savings By Level of Government</i>	55
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.8	Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government Gross Fixed Capital Formation By Level of Government</i>	57
<u>Grafik</u> <u>Graph</u>	3.9	Proporsi Penerimaan Pajak Pemerintah Umum Menurut Tingkat Pemerintahan/ <i>Proportion of General Government Total Tax Revenue By Level of Government</i>	60

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN/LIST OF APPENDICES

Halaman/Page

<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	1.a Neraca Produksi Pemerintahan Umum/ <i>Production Account of General Government</i> , Tahun/Year: 2006-2011	65
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	1.b Neraca Produksi Pemerintah Pusat/ <i>Production Account of Central Government</i> , Tahun/Year: 2006-2011	66
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	1.c Neraca Produksi Pemerintah Propinsi/ <i>Production Account of Provincial Government</i> , Tahun/Year: 2006-2011	67
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	1.d Neraca Produksi Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Production Account of Regencial Government</i> , Tahun/Year: 2006-2011	68
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	2.a Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintahan Umum/ <i>Generation of Income Account of General Government</i> , Tahun/Year: 2006-2011	69
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	2.b Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Pusat/ <i>Generation of Income Account of Central Government</i> , Tahun/Year: 2006-2011	70
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	2.c Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Propinsi/ <i>Generation of Income Account of Provincial Government</i> , Tahun/Year: 2006-2011	71
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	2.d Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Generation of Income Account of Regencial Government</i> , Tahun/Year: 2006-2011	72
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	3.a Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintahan Umum/ <i>Allocation of Primary Income Account of General Government</i> , Tahun/Year: 2006-2011	73
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	3.b Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Pusat/ <i>Allocation of Primary Income Account of Central Government</i> , Tahun/Year: 2006-2011	74
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	3.c Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Provinsi/ <i>Allocation of Primary Income Account of Provincial Government</i> , Tahun/Year: 2006-2011	75

<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	3.d Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Allocation of Primary Income Account of Regencial Government,</i> Tahun/Year: 2006-2011.....	76
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	4.a Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintahan Umum/ <i>Secondary Distribution of Income Account of General</i> <i>Government,</i> Tahun/Year: 2006-2011.....	77
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	4.b Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Pusat/ <i>Secondary Distribution of Income Account of Central</i> <i>Government,</i> Tahun/Year: 2006-2011.....	78
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	4.c Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Provinsi/ <i>Secondary Distribution of Income Account of Provincial</i> <i>Government,</i> Tahun/Year: 2006-2011.....	79
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	4.d Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Secondary Distribution of Income Account of</i> <i>Regencial Government,</i> Tahun/Year: 2006-2011	80
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	5.a Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintahan Umum/ <i>Use of Disposable Income Account of General</i> <i>Government,</i> Tahun/Year: 2006-2011.....	81
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	5.b Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Pusat/ <i>Use of Disposable Income Account of Central Government,</i> Tahun/Year: 2006-2011.....	82
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	5.c Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Provinsi/ <i>Use of Disposable Income Account of Provincial</i> <i>Government,</i> Tahun/Year: 2006-2011.....	83
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	5.d Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Use of Disposable Income Account of</i> <i>Regencial Government,</i> Tahun/Year: 2006-2011	84
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	6.a Neraca Modal Pemerintahan Umum/ <i>Capital Account of General</i> <i>Government,</i> Tahun/Year: 2006-2011.....	85
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	6.b Neraca Modal Pemerintah Pusat/ <i>Capital Account of Central</i> <i>Government,</i> Tahun/Year: 2006-2011.....	86
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	6.c Neraca Modal Pemerintah Provinsi/ <i>Capital Account of Provincial</i> <i>Government,</i> Tahun/Year: 2006-2011.....	87
<u>Lampiran</u> <i>Appendix</i>	6.d Neraca Modal Pemerintah Kabupaten/Kota/ <i>Capital Account of</i> <i>Regencial Government,</i> Tahun / Year: 2006-2011	88

I. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Sektor pemerintah umum di Indonesia terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat meliputi seluruh lembaga dan instansi negara, baik yang ada di pusat maupun unit vertikalnya di daerah. Sedangkan pemerintah daerah mencakup seluruh unit pemerintah propinsi, dan kabupaten/kota. Pemerintah kabupaten/kota termasuk pemerintah desa. Pelaksanaan dan kebijakan pembangunan baik di tingkat pemerintah pusat maupun daerah adalah merupakan suatu tatanan yang integral dari pembangunan nasional. Oleh karenanya keberhasilan pembangunan baik di pusat maupun di daerah merupakan wujud keberhasilan pembangunan secara nasional.

Kebijakan keuangan negara yang tercermin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sampai saat ini didasarkan pada prinsip anggaran cara terpadu, dengan upaya terus memupuk terbentuknya tabungan pemerintah. Tabungan pemerintah merupakan selisih dari penerimaan negara dan pengeluaran/belanja negara. Salah satu penggunaan yang bersumber dari tabungan pemerintah ini adalah pembiayaan aparatur

General government sector in Indonesia consists of central and local government. Whereas central government covers all governmental institutions, either those located in the capital city or their vertical units in all over the country, local governments comprise all units of province governments, and regency government. Regency government covers village governments. Policies and implementations of development at any level of government make an integral system of the whole national development. So, the achievements of development in every level of governments reflect the achievement of national development.

Up to now, policies in public finance as depicted in central government's budget (APBN) and local government's budget (APBD), are based on balanced and dynamic budgeting principle in order to increase the government's saving. Government's saving is the excess of domestic revenue over expenditure. Compensation of government employees, which includes wages and salaries of central and local government employees, is one of the expenses which funded by government's saving. Increasing

pemerintah yang meliputi belanja pegawai pusat dan belanja pegawai daerah. Peningkatan belanja pegawai ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas aparatur pemerintah, serta diharapkan mampu pula untuk mendorong meningkatnya efisiensi pembangunan ekonomi nasional.

Berbagai sumbangan dan bantuan kepada daerah merupakan penjabaran dari kemauan politik pemerintah pusat dalam upaya mendorong pemerintah daerah untuk lebih mampu melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan masyarakat dan pembangunan daerah dalam bidang-bidang yang menjadi urusan rumah tangganya sendiri. Kebijakan bantuan keuangan tersebut diarahkan untuk mendukung dan mengembangkan hubungan keuangan yang serasi antara pusat dan daerah, dalam mencapai keseimbangan pembangunan antar daerah yang mantap dan dinamis. Salah satu upaya dalam memobilisasi dana pembangunan daerah adalah meningkatkan penerimaan daerah sendiri (PDS) yang terdiri atas pendapatan asli daerah (PAD) dan pajak bumi dan bangunan (PBB) baik pada tingkat propinsi maupun pada tingkat kabupaten/kota, sehingga diharapkan bantuan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah akan semakin berkurang.

on compensation of government's employees is to improve the level of quality and welfare of government's employees. Besides, it motivates the efficiency of the national economic development.

Various aids and assistance carried on by central government to local governments are reflections of central government's political will to motivate local governments in improving their capabilities in governmental tasks, public service and regional development on each field assigned. Policies on financial aids were planned to support and also to establish a good financial linkage between central and local government which is basically required to maintain dynamic and established balance in inter-regional development. One main effort to mobilize regional development fund is conducted by increasing its own regional revenues. Those revenues comprise regional self-attained revenues and land tax, either on provincial or regencial level. The result is gradually reduction of central government aids to local governments at both levels.

Secara ekonomi, pemerintah suatu negara adalah konsumen dan sekaligus produsen yang besar. Di tangan pemerintah juga biasanya terletak kendali finansial Negara, oleh karena itu segala tindakan pemerintah yang menyangkut ketiga macam kegiatan tersebut akan memberikan dampak yang besar atas kegiatan sektor-sektor ekonomi lainnya.

Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak terlepas daripada perencanaan yang seksama merupakan sesuatu yang tidak dapat disangkal. Sedangkan perencanaan yang baik harus berlandaskan pada data yang lengkap, terpercaya dan berkesinambungan termasuk data dari sektor pemerintah. Salah satu yang lazim digunakan untuk menyusun data statistik sektor pemerintah adalah dengan menyajikannya dalam bentuk suatu sistem neraca baku.

Publikasi ini menyajikan neraca pemerintahan umum selama kurun waktu 2006–2011 berdasarkan *System of National Accounts* (SNA) 1993.

Publikasi ini disajikan dalam tiga bab. Setelah bab pendahuluan ini, dijelaskan sumber data dan metodologi yang digunakan dalam penyusunan neraca pemerintahan umum. Pada bab ini dijelaskan pula konsep dan definisi dari setiap rincian neraca pemerintahan umum

Beside transfer to the region, economically, the government of a nation is simultaneously a large consumer as well as a large producer. Usually the financial policy-making of the nation also lies in its hands. For these reasons, government's decisions on those three broad categories of activities will substantially affect the activities of other economic sectors.

The successful economic achievement basically is the result of careful and intelligent planning, which is based on complete and reliable data. Therefore, complete, reliable and continuous data on the economic performance of the government, including statistics on government economic performance compiled in a standard set of accounts are needed.

This publication is particularly designed for the presentation of general government accounts during the period 2006-2011 based on the 1993 System of National Accounts (SNA).

This publication consists of three chapters. Following this introductory chapter, we explain data sources and methodology used in estimating general government accounts which covers concept and definition for all components in the accounts. The concept and definition is

berdasarkan pada *System of National Accounts* (SNA) 1993 yang diterbitkan oleh PBB. Selanjutnya, pada bab III disajikan analisis deskriptif beberapa komponen penting dalam neraca pemerintahan umum.

taken from "Draft Manual on System of National Account (SNA) 1993 published by the United Nations. Finally, in chapter three we briefly analyze some important components of the accounts.

<http://www.bps.go.id>

II. SUMBER DATA DAN METODOLOGI/ DATA SOURCES AND METHODOLOGY

2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam publikasi ini adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (APBN/APBD). Data realisasi APBN diperoleh dari Kementerian Keuangan, sedangkan data realisasi APBD diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS. Dalam APBN/APBD terdapat tiga kelompok anggaran yaitu (i) kelompok pendapatan/penerimaan, (ii) kelompok belanja/pengeluaran dan (iii) kelompok pembiayaan. Penjelasan ketiga kelompok tersebut adalah sebagai berikut.

2.1.1 Pendapatan/Penerimaan

Dalam APBN, penerimaan pemerintah pusat terdiri dari penerimaan dalam negeri dan hibah. Penerimaan dalam negeri mencakup penerimaan perpajakan dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang terdiri dari penerimaan sumber daya alam (SDA) seperti penerimaan dari minyak bumi, gas alam, pertambangan umum, kehutanan dan perikanan, bagian pemerintah pusat atas laba Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan PNBP lainnya seperti penerimaan dari lembaga/kementerian yaitu penerimaan pendidikan,

2.1 Data Sources

In this publication we used central and local government's budget taken from Directorate of Central Government's Budget Formulation, Directorate General of Budget, Ministry of finance and Directorate of Financial Statistics, Information Technology, and Tourism Statistics, BPS-Statistics Indonesia. In general, these governments's budget can be classified into three categories as revenues, expenditures, and financing. These categories will be explained as follow.

2.1.1 Revenues

In the central government's budget, government's revenues cover domestic revenues and grants. Domestic revenues consist of tax revenues and non-tax revenues such as natural resources revenues, profit transfer from state-owned enterprises, and other non-tax revenues. Furthermore, this other non-tax revenues cover revenue from education, health, justice, and others revenues. On the other hands, in the local governments's budget, revenues consist of regional taxes and levies, profit transfer from local government

kesehatan, kejaksaan dan pengadilan, luar negeri dan lain-lain. Sedangkan dalam APBD, penerimaan pemerintah daerah terdiri dari pendapatan asli daerah (PAD) yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah (BUMD) dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Selain PAD, penerimaan pemerintah daerah juga mencakup dana perimbangan yang terdiri dari bagi hasil pajak, bagi hasil bukan pajak/SDA, dana alokasi umum (DAU) dan dana alokasi khusus (DAK).

2.1.2 Belanja/Pengeluaran

Sejak disahkannya Undang-undang (UU) Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, rincian belanja pemerintah mengalami perubahan. Perubahan-perubahan diterapkan dengan melaksanakan sistem penganggaran secara terpadu (*unified budget*), yaitu dengan menyatukan anggaran belanja rutin dan anggaran belanja pembangunan; dan mereklasifikasi rincian belanja negara menurut organisasi, fungsi dan jenis belanja. Tujuan perubahan format adalah sebagai berikut: Pertama, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan belanja negara melalui: (a) meminimalisasikan duplikasi rencana kerja dan penganggaran dalam belanja negara, dan (b) meningkatkan keterkaitan antara

owned enterprises, and transfer from central government in term of revenue sharing (tax and natural resources), general allocation fund (DAU) and special allocation fund (DAK).

2.1.2 Expenditures

Following the implementation of Law No. 17/2003 about State Finance, items on government's expenditures have been modified. Modification was applied through adopting unified budget system by joining routine and development expenditures and reclassification of government expenditures such as by organizations, functions, and types of expenditures. The aims of this modification are as follow: first, to achieve transparency and accountability of government expenditure throughout (a) reducing duplicate work-plan and budget, (b) increasing interdependency between output and outcomes and second, to facilitate comparative analysis between Indonesian state budget and that of other countries.

keluaran (*output*) dan hasil (*outcomes*) yang dicapai dengan penganggaran organisasi. Kedua, menyesuaikan dengan klasifikasi yang digunakan secara internasional sehingga dapat dibandingkan dengan negara lain.

Dalam format baru, belanja menurut jenis belanja (klasifikasi ekonomi) tetap dibedakan antara belanja pemerintah pusat dan belanja untuk daerah. Khusus untuk belanja pemerintah pusat, perubahan pokok sebagai akibat penyempurnaan format APBN, antara lain sebagai berikut: (a) dengan sistem *unified budget*, rincian belanja negara menurut jenis belanja (ekonomi) tidak lagi memisahkan antara belanja rutin dan belanja pembangunan, (b) rincian belanja negara menurut organisasi disesuaikan dengan kementerian negara/lembaga yang ada, dan tercantum dalam UU APBN, (c) rincian belanja menurut jenis terdiri dari delapan jenis belanja, yaitu: belanja pegawai, belanja barang, pembayaran bunga utang, subsidi dan belanja rutin lainnya, belanja modal, belanja hibah, dan bantuan sosial, (d) pengeluaran pembangunan dalam format lama dikonversikan dalam format baru dan terdistribusikan seluruhnya ke dalam belanja pegawai, belanja barang, belanja modal, bantuan sosial, dan belanja lain-lain. Sedangkan klasifikasi belanja pemerintah daerah terdiri dari belanja langsung dan

In the new format, expenditures are still classified into central government expenditures and transfer to region. In the central government expenditures, the modification as follows: (a) in the unified system, the expenditure is not longer divided into routine and development expenditure, (b) expenditure's items by organization are presented according to available department/institution as stated in the law about central government's budget, (c) there are eight types of expenditure such as compensation of employees, material expenditures, interest payment of loans, subsidies, grants, capital expenditures, social assistance, and other expenditures, (d) the development expenditures as in the old format of the expenditure are converted into the new format and are distributed into eight types of expenditures as mentioned before. On the other hands, classification of local governments's expenditures consists of direct and indirect expenditures. While direct expenditures cover compensation of employees, material expenditures, and capital expenditures, indirect expenditures

belanja tidak langsung. Belanja langsung terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Sedangkan belanja tidak langsung terdiri dari belanjapegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, bagi hasil dengan pemerintah kabupaten/kota/desa, transfer kepada pemerintah kabupaten/kota/desa, dan belanja lain-lain.

Disamping menurut jenis belanja, belanja juga dirinci menurut fungsi yang merupakan reklasifikasi atas program-program yang terdapat dalam format lama, rincian berupa sektor/subsektor. Meskipun merupakan reklasifikasi, namun program-program dalam format baru (*unified budget*) tidak bisa dipersandingkan dengan program-program dalam format lama, karena terdapat perbedaan program. Pengalokasian dalam format APBN yang baru didasarkan pada program-program yang diusulkan oleh kementerian negara/lembaga. Selanjutnya, program-program tersebut dikelompokkan sesuai dengan fungsi dan subfungsinya. Dengan demikian, rincian anggaran belanja menurut fungsi merupakan kompilasi dari anggaran program-program kementerian negara/lembaga dan digunakan sebagai alat analisis (*tools of analysis*) yang digunakan untuk menganalisa fungsi-fungsi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan oleh

cover compensation of employees, interest payment of loans, subsidies, grants, social assistance, revenues sharing to districts and villages government, transfer to district and villages government, and other expenditures.

Besides, state expenditures are also divided into several functions and these functions are reflection of reclassification of programs and sub-programs in the old format. Eventhough functions are resulted from reclassification of the programs, programs in each function are not the same with those in the old format. The reason is that programs in the new format are proposed by departments/institutions and then those programs are classified based on their function. As a result, expenditures by functions are compilation of departments/institutions' programs and it is used as tools of analysis in analyzing functions which applied, are applying, and will apply by the government. Furthermore, the implementation of the classification expenditure by functions shows that Indonesian government has implemented the Classification of Functions of Government (CoFoG) which suggested by the United Nations Statistics Division

pemerintah. Pengklasifikasian menurut fungsi ini menunjukkan bahwa Indonesia telah mengacu pada *Classification of the Functions of Government (CoFoG)* yang disusun oleh *United Nations Statistics Division (UNSD)* dan diadopsi oleh *Government Finance Statistics (GFS)* manual 2001-IMF (*International Monetary Fund*). APBN dengan CoFoG sedikit berbeda terutama karena dilakukan pemisahan fungsi agama dari fungsi rekreasi, budaya dan agama (*recreation, culture, and religion*). Dengan demikian, dalam APBN rincian belanja negara menurut fungsi terdiri dari 11 fungsi: (1) pelayanan umum, (2) pertahanan, (3) ketertiban dan keamanan, (4) ekonomi, (5) lingkungan hidup, (6) perumahan dan fasilitas umum, (7) kesehatan, (8) pariwisata dan budaya, (9) agama, (10) pendidikan, dan (11) perlindungan sosial.

2.1.3 Pembiayaan

Dalam rangka mengurangi ketergantungan dana dari luar negeri, sejak tahun 1999, pembiayaan luar negeri secara bertahap dikurangi. Sebaliknya, kebutuhan pembiayaan, baik untuk menutup defisit anggaran maupun untuk memenuhi kewajiban pembayaran pokok utang, diupayakan untuk dapat dipenuhi dari sumber-sumber dalam negeri. Hal ini, terutama dimaksudkan untuk menunjang

(UNSD). This classification is also adopted by *International Monetary Fund (IMF)*. Nevertheless, the expenditures by functions are not exactly the same with CoFoG. This is because the classification of expenditures separates religion from recreation, culture, and religion function in the CoFoG. So that, in the state budget, expenditures by functions consist of (1) public administration, (2) defence, (3) security, (4) economy, (5) environment, (6) housing and public facilities, (7) health, (8) tourism and culture, (9) religion, (10) education, and (11) social security.

2.1.3 Financing

In order to reduce dependency of foreign funds, since 1999 foreign financing has been reducing gradually. So that, the need to financing for reducing the state budget deficit and paying loan is taken from domestic sources. This effort is useful to reach fiscal sustainability. This policy is implementing through three basic strategies such as (i) increasing domestic financing sources, (ii) reducing the outstanding

langkah-langkah konsolidasi fiskal dan penyehatan APBN dalam mendukung terwujudnya ketahanan fiskal yang berkesinambungan (*fiscal sustainability*). Kebijakan yang ditempuh dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan anggaran dititik beratkan pada tiga strategi pokok, yaitu: (i) peningkatan sumber-sumber pembiayaan dalam negeri; (ii) penurunan stok utang secara bertahap; dan (iii) pemenuhan kewajiban pembayaran utang secara tepat waktu.

2.2 Metodologi

Di banyak negara, pemerintah pada berbagai tingkat mempunyai peranan yang cukup besar dalam kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, berbagai pihak seperti pembuat keputusan, pembuat undang-undang, peneliti, pengamat, wartawan, dan masyarakat lainnya perlu mengetahui tentang taraf dan arah pertumbuhan dari sektor pemerintah. Salah satu statistik makro yang berhubungan dengan pengukuran kegiatan pemerintah tersebut adalah neraca sektor publik, sebagai salah satu bagian dari sistem neraca nasional.

Dilihat dari sudut aktivitas maka sektor publik dibedakan dalam dua kelompok yaitu kelompok pemerintahan umum dan kelompok badan usaha milik negara. Pemerintahan umum mencakup

loans gradually, and (iii) loans payment on time.

2.2 Methodology

In many countries, governments at various levels have important role in the economic and social affairs of their society. It is necessary, therefore, that decision makers, legislators, researchers, journalists, commentators, ordinary citizens etc. to be informed about the stage and direction of development of the government sector. One of the statistics at macro-level closely associated with the measurement of government activities is the system of public sector accounts, a subset of the national accounting system.

From the activities point of view, the public sector is classified into two groups, general government and public enterprises. According to the UN definitions, the general government services essentially consist of

semua departemen dan non departemen, badan dan lembaga tinggi negara, kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintah dan pertahanan, dan semua pengadaan pelayanan sosial dan ekonomi terhadap kantor-kantor dan badan-badan yang berhubungan dengan administrasi pemerintah dan pertahanan, dan semua pengadaan pelayanan sosial dan ekonomi terhadap masyarakat yang tidak dipungut bayaran atau pembayarannya di bawah biaya produksi.

Dengan demikian, pemerintahan umum mencakup:

- a. Badan-badan yang tidak mencari untung, seperti sekolah-sekolah, universitas, rumah sakit, museum, perpustakaan dan tempat-tempat penyimpanan hasil karya seni, yang dibiayai dari keuangan pemerintah,
- b. Instansi pemerintah yang memproduksi barang dan jasa yang sejenis dengan barang yang dihasilkan oleh perusahaan swasta dan berkaitan erat dengan kegiatan instansi tersebut serta keuangannya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan utama instansi itu, seperti unit-unit percetakan di kantor-kantor pemerintah yang menjual publikasi, kartu pos bergambar dan reproduksi karya seni, pembibitan

governmental departments, ministries, offices and other bodies engaged in public administration and defence, the operation of social security schemes and the provision of community, social and economic services which are free of charge or at prices that are not economically significant.

Therefore, general government consists of:

- a. *Non-profit institutions that are mainly financed on a regular basis by the government, such as public schools and universities, hospitals, museums, libraries, and art galleries,*
- b. *Public bodies that produce goods and non-financial services of a kind often provided by business enterprises, but the production activities are so integrated with those of their parent body that their production accounts cannot be isolated. For instances, publication unit in governmental offices selling books, small public unit selling postcards and art reproduction in museums, public experimental unit selling seeds, etc.*

tanaman dari kebun percobaan, dan lain-lain. Penjualan yang dimaksud di sini hanya bersifat insidental dari fungsi pokok lembaga tersebut.

- c. Instansi yang menyediakan pelayanan finansial tetapi tidak berwenang untuk melakukan transaksi finansial sendiri.

Dalam menyusun neraca pemerintahan umum Indonesia, sektor pemerintahan umum dibagi dua, yaitu pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat meliputi seluruh instansi negara, baik yang ada di pusat maupun dinas vertikalnya di daerah. Sedangkan pemerintah daerah meliputi pemerintah daerah propinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota termasuk pemerintah desa.

United Nations menyarankan untuk mencatat semua transaksi yang dilakukan oleh pemerintah dalam suatu periode tertentu, seperti tahunan atau triwulanan kedalam seperangkat neraca yang terdiri dari neraca produksi, neraca pendapatan yang dihasilkan, neraca alokasi pendapatan primer, neraca distribusi pendapatan sekunder, neraca penggunaan pendapatan disposabel, dan neraca modal. Berikut dijelaskan keenam neraca tersebut.

2.2.1 Neraca Produksi

Yang dimaksud dengan neraca produksi pemerintahan umum adalah suatu

However, these transaction activities are only incidental activities of the bodies in which these units are affiliated.

- c. *Public bodies that provide financial services but have no authority to engage in financial transactions.*

In order to estimate general government's accounts, general government sector is divided into central government and local government. While central government comprises of all government institutions both in central government and their vertical units in the region, local government comprises of provinces, districts include villages government.

The United Nations recommends that all transactions made by government should be compiled in the form of accounts consisting of production account, generation of income account, allocation of primary income account, secondary distribution of income account, use of disposable income account, and capital account. Description of six components is explained as follow.

2.2.1 The Production Account

A production account of general government is an account which is used to capture production activities conducted by the government. As we know, government's

neraca/tabel yang memuat transaksi mengenai aktivitas produksi yang dilakukan pemerintah umum. Seperti diketahui, transaksi/kegiatan yang dilakukan pemerintah adalah menyediakan jasa pelayanan umum untuk masyarakat yang secara ekonomis sulit dinilai seperti melaksanakan kegiatan administrasi pemerintah, menjaga kestabilan keamanan Negara, meningkatkan pendidikan dan kesehatan penduduk, mengatur kebijakan perekonomian negara dan lain-lain. Dengan demikian kegiatan pemerintah berbeda dibandingkan dengan kegiatan ekonomi lainnya baik dalam ciri struktur biaya maupun dalam pembelanjannya.

Mengingat kegiatan pemerintah sulit diukur, maka pendekatan yang dipakai adalah pendekatan pengeluaran sehingga keluaran (output) sama dengan masukan (input).

Disamping itu, mengingat kegiatan pemerintah pada umumnya berupa pelayanan jasa kepada masyarakat yang tidak diperjualbelikan di pasar, maka baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah diperlakukan sebagai suatu unit produksi yang mengkonsumsi sebagian besar dari produksinya. Bagian produksi yang dikonsumsi sendiri itu diperoleh dari pengurangan hasil penjualan barang-barang yang diproduksi dan jasa pelayanan yang diberikan terhadap total input. Dengan perkataan lain, rincian produksi

activities are providing public services for the society which is difficult to measure economically such as government administration, maintaining national security stability, increasing people educational and health level, creating state economic policies and so forth. Therefore, the government's activities are different with those of other sectors, specifically in term of costs and expenditures' structure.

As government's activities are difficult to measure, we use expenditure approach in measuring output meaning that total output will be the same with total input.

Besides, the major activity is providing public services to the society which is not available in the market, so the government, both central and local, is considering as a production unit which consume most of its output. The part of production which is consumed by the government itself is estimated by subtracting the revenues from goods and services sold from total input. In other words, own-consumed production is treated as balancing item in the production account of general government.

yang dikonsumsi sendiri ini digunakan sebagai faktor penyeimbang.

Neraca produksi pemerintahan umum ini menggambarkan biaya- biaya di sisi kiri dan produksi di sisi kanan. Biaya- biaya yang dikeluarkan pemerintah umum dalam penyediaan barang dan jasa untuk masyarakat, terdiri dari biaya antara dan nilai tambah bruto. Biaya antara mencakup belanja barang, belanja bantuan sosial, dan belanja rutin lainnya. Jumlah dari rincian- rincian tersebut merupakan total masukan (*input*). Sedangkan produksi mencakup produksi yang dikonsumsi sendiri (output non pasar lainnya), pendapatan dari hasil penjualan barang-barang yang diproduksi dan jasa yang diberikan (output pasar). Total keluaran (*output*) merupakan penjumlahan dari rincian tersebut.

Pengeluaran yang dimaksud mencakup pengeluaran yang dilakukan baik di dalam negeri maupun di luar negeri oleh pemerintah umum. Berikut ini dijelaskan masing-masing rincian yang terdapat dalam neraca produksi pemerintahan umum.

2.2.1.1 Biaya Antara

Biaya antara adalah pengeluaran pemerintah umum untuk pembelian barang-barang yang tidak tahan lama yang habis dipakai dalam proses produksi.

Pengeluaran pemerintah pusat untuk biaya antara terdiri dari:

The production account of general government describes expenses in the left-side and productions in the right-side. These expenses spent by the general government are expenses which are intended for providing goods and services for the society. These expenses cover intermediate input and value added. Intermediate input such as materials expenses, social assistance expenses, and other routine expenses. The summing up of these expenses is total input. On the other hands, general government's production covers own-consumed production (other non market output), revenues from goods and services sold (market output). The summing up of these productions is total output.

The production activities covering in the account is not only the activities among domestic institutions but also with the rest of the world. Following we explain each account's components more deeply.

2.2.1.1 Intermediate Input

Intermediate input is general government expenditure for the acquisition of non-durable goods which means that the goods is used up in the production process.

The items covered by the central government's intermediate input are:

- | | |
|---|---|
| 1. Pembelian alat tulis, barang cetakan dan alat-alat rumah tangga kantor, | <i>Purchases of writing utensils, printing material, and other office supplies,</i> |
| 2. Sewa gudang dan kantor, | <i>1. Rental payments on storage and office spaces,</i> |
| 3. Biaya pengepakan, pengiriman, dan penyimpanan barang, | <i>2. Costs of packing, storing, and transporting goods,</i> |
| 4. Bahan makanan (biaya rapat), | <i>3. Meeting costs,</i> |
| 5. Biaya penerimaan tamu, | <i>4. Guest reception costs,</i> |
| 6. Biaya listrik, telepon, teleks, dan air bersih, | <i>5. Utility expenses,</i> |
| 7. Biaya pemeliharaan (gedung dan kantor, kendaraan dan inventaris kantor), | <i>6. Maintenance costs (building, office, vehicle, and office stationery),</i> |
| 8. Biaya perjalanan dinas, | <i>7. Business travelling,</i> |
| 9. Pengeluaran rutin lainnya (belanja lain-lain), dan | <i>8. Other routine expenditure,</i> |
| 10. Belanja bantuan sosial. | <i>9. Social assistance expenses.</i> |

Sedangkan untuk pemerintah daerah pada prinsipnya sama dengan pemerintah pusat, tetapi dibedakan menurut belanja langsung yang disebut juga dengan belanja pelayanan publik dan belanja tidak langsung (belanja aparatur daerah). Rincian belanja tersebut adalah belanja barang dan jasa, biaya perjalanan dinas, biaya pemeliharaan dan belanja lain-lain.

2.2.1.2 Nilai tambah bruto terdiri dari:

1. Balas jasa pegawai termasuk upah dan gaji dalam bentuk uang, upah dan gaji dalam bentuk barang, iuran untuk

This procedure is the same with that in local government. However, in the local government's budget, expenses are classified into direct expenditures (public services expenditures) and indirect expenditures (personnel expenditures). These expenses cover goods and services expenditures, business travelling expenditures, maintenance expenditures, and other expenditures.

2.2.1.2 Value added consist of:

1. *Compensation of employees include of wages and salaries in cash, wages and salaries in kinds, retribution to social*

dana jaminan sosial dan iuran untuk dana pensiun,

2. Penyusutan barang modal,
3. Pajak atas produksi dan impor,
4. Subsidi,
5. Surplus usaha.

2.2.1.3 Produksi yang Dikonsumsi Sendiri/ Output non Pasar Lainnya

Mengingat keluaran/output sektor pemerintah umum tidak dapat dinilai secara langsung, maka nilai **produksi yang dikonsumsi sendiri (output non pasar)** dijadikan residual dan nilainya diperoleh dengan mengurangi total input pemerintah umum di sebelah kiri dengan penerimaan dari jasa dan hasil produksi berupa barang yang dihasilkan.

2.2.1.4 Penerimaan dari Jasa/Output pasar

Yang dimaksud dengan penerimaan dari jasa adalah penerimaan pemerintah umum dari kegiatan jasa yang disediakan untuk masyarakat. Rincian ini mencakup:

1. Penerimaan pendidikan yaitu penerimaan pemerintah umum yang bersumber dari hasil kegiatan sekolah-sekolah negeri seperti uang pendidikan, uang ujian sekolah, uang pendaftaran, dan uang ujian menjalankan praktik dan uang pendidikan lainnya,

security schemes, and retribution to pension funds,

- 2. Depreciation,*
- 3. Taxes on production and imports,*
- 4. Subsidies,*
- 5. Operating surplus.*

2.2.1.3 Services Produced for Own Consumption/Other non Market Output

As mentioned that the output of general government can't be valued using market prices so that the production value for own consumption is estimated by subtracting the values of commodities produced and non-commodity sales from the total expenditure of general government.

2.2.1.4 Non-commodity Sales/Market Output

Revenue from non-commodity sales is defined as general government revenues from service activities provided to the public. This item covers:

- 1. Educational revenues i.e., general government revenues from the operation of public schools such as tuition fees, examination fees, registration fees, and fees for practical examination work,*

2. Pendapatan/penerimaan dari jasa I yang terdiri dari:
 - a. Penerimaan dari rumah sakit dan instansi kesehatan lainnya,
 - b. Penjualan karcis dan biaya masuk ke tempat-tempat hiburan yang diusahakan oleh pemerintah umum
 - c. Penerimaan jasa tenaga kerja
 - d. Penerimaan dari pengurusan surat keterangan,
 - e. Penerimaan dari jasa pertanahan,
 - f. Penerimaan dari hak perizinan,
 - g. Penerimaan dari sensor/pemeriksaan,
 - h. Penerimaan dari jasa bandara/pelabuhan laut,
3. 50 persen sewa, penggantian benda-benda tak bergerak seperti rumah dinas, rumah negara, benda-benda bergerak, seperti alat-alat besar dan sebagainya dan benda tak bergerak lainnya,
4. 50 persen penerimaan bukan pajak (PNBP) dari luar negeri, dan
5. 20 persen penerimaan lain-lain pada PNBP lainnya.

Sedangkan untuk pemerintah daerah berasal dari penerimaan lain-lain dari PAD yang sah.

2. *Revenues from type-I services comprise of:*
 - a. *Hospitals, clinics, and other health institutions owned by the general government,*
 - b. *Ticket sales to general government-run recreation areas,*
 - c. *Service charges for completed work*
 - d. *Receives from Project-related revenues,*
 - e. *Others government's administrative services*
 - f. *Receives from licenses,*
 - g. *Receives from censoring*
 - h. *Receives from airport services/harbour*
3. *50 percent of revenues from rents and income for the use of fixed capital such as official housing, government dwellings, and mobile capitals such as heavy equipment etc,*
4. *50 percent of non-tax revenues from abroad, and*
5. *20 percent of the item "other" in the central government revenue list.*

Meanwhile, non-comodities sales in local government revenues are derived from other revenues in the Original Local Revenues.

2.2.1.5 Produksi Berupa Barang/Output pasar

Rincian produksi berupa barang ini adalah penjualan dari barang-barang yang diproduksi oleh semua unit-unit pemerintahan umum. Umumnya barang-barang tersebut merupakan produksi sambilan dari kegiatan sektor pemerintah umum yang baik keuangan maupun kegiatan proses produksinya tidak dapat dipisahkan dari organisasi induknya. Barang-barang yang dihasilkan itu umumnya diproduksi oleh perusahaan lain dan dijual dengan harga yang sama dengan barang-barang serupa yang ada di pasar.

Barang-barang hasil produksi pemerintah pusat adalah:

1. Penjualan hasil produksi/sitaan yang terdiri dari:
 - a. Penjualan hasil pertanian/perkebunan,
 - b. Penjualan hasil peternakan,
 - c. Penjualan hasil pertambangan,
 - d. Penjualan hasil penangkapan perikanan,
 - e. Penjualan informasi, penerbitan, potret, film, poster, gambar dan peta,
 - f. Penjualan obat-obatan/farmasi, vaksinasi, dan hasil farmasi lainnya,
 - g. Penjualan dokumen pelelangan,

2.2.1.5 *Commodities Produced/Market Output*

This revenue category comprises of sales of all commodities produced by all general government units. In general, these commodities are produced as secondary government activities in which the production process and the financial transactions cannot be separated from those of primary activities. Similar commodities may also be produced by the private business sector and are sold in the market at virtually the same price levels.

This general government revenue item comprises of revenues from

1. *Sales of product which covers*
 - a. *Sales of agricultural products,*
 - b. *Sales of livestock products,*
 - c. *Sales of mining product,*
 - d. *Sales of fisheries products,*
 - e. *Sales of printing products, photos, films, posters, pictures, and maps,*
 - f. *Sales of medicine, vaccines, and other pharmaceutical products, and*
 - g. *Receipts from registration of tenders,*

2. 50 persen pendapatan/penerimaan dari sewa, benda-benda tak bergerak seperti rumah dinas, rumah negara, benda-benda bergerak, seperti alat-alat besar dan sebagainya dan benda tak bergerak lainnya,
3. 20 persen penerimaan lain-lain pada PNBP lainnya.

Sedangkan untuk pemerintah daerah, produksi berupa barang ini merupakan bagian dari penerimaan lain-lain PAD yang sah.

Penerimaan dari jasa dan produksi barang dari pemerintah umum ini disebut juga dengan istilah output pasar dari pemerintah umum. Jika rincian 2.2.1.3 hingga rincian 2.2.1.5 dijumlahkan, maka diperoleh total output/keluaran (total produksi) pemerintahan umum.

2.2.2 Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan

Neraca Pendapatan yang Dihasilkan merupakan penjabaran dari nilai tambah bruto (balas jasa pegawai, penyusutan barang modal, pajak atas produksi dan impor neto, surplus usaha)

2.2.2.1 Balas jasa pegawai

Balas jasa pegawai terdiri dari unsur-unsur berikut:

1. Upah dan gaji dalam bentuk uang
2. Upah dan gaji dalam bentuk barang

2. *50 percent of revenue from rents and income for fixed capital using such as official housing, government dwellings, and mobile capitals such as heavy equipment etc, and other fixed assets, and*
3. *20 percent of other revenues in other non-tax revenues.*

On the other hands, commodities produced in local government comprises of other revenues in the Original Local Revenues.

Revenues from non-commodities sales and commodities produced are referred as a market output of general government. Furthermore, the total output of general government is taken by summing up 2.2.1.3 to 2.2.1.5 component.

2.2.2 The Generation of Income Account

Generation of income accounts covers compensation of employees, depreciation, net taxes on production and import, operating surplus.

2.2.2.1 Compensation of employees

Compensation of employees include:

1. *Wages and salaries in cash*
2. *Wages and salaries in kinds*

3. Iuran untuk dana jaminan sosial (*social security schemes*)
4. Iuran untuk dana pensiun, dan
5. Asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, tabungan hari tua dan lain-lain yang sejenisnya.

Upah dan gaji dalam bentuk uang untuk pegawai pemerintah (pegawai negeri sipil, TNI dan Polri) meliputi gaji pokok beserta tunjangan, seperti tunjangan liburan serta tunjangan-tunjangan selama tidak hadir sementara karena sakit, tunjangan biaya hidup, dan sebagainya, juga termasuk uang lembur, honor, bonus khusus, dan lain-lain. Namun, setiap pembayaran yang dilakukan oleh karyawan untuk membeli alat kerja, perlengkapan ataupun pakaian khusus, berdasarkan perjanjian tidak dianggap sebagai bagian dari upah dan gaji.

Sedangkan upah dan gaji dalam bentuk barang terdiri dari beras, gula, pakaian jadi, sedangkan untuk TNI dan Polri termasuk juga lauk pauk, pakaian seragam, perumahan keluarga dan lain-lain. Upah dan gaji berupa barang ini bisa saja diberikan secara cuma-cuma atau dibeli dengan harga rendah.

Iuran jaminan sosial adalah sumbangan yang disediakan pemerintah untuk pegawainya baik pegawai sipil maupun TNI dan Polri. Unsur yang terakhir

3. *Redistribution to social security schemes,*
4. *Redistribution to pension funds,*
5. *Accident and life insurance, old-age savings, and the like.*

Wages and salaries in cash for public officials (civil servants, military personnel, and policemen) consist of principal plus additional wages for vacation, cost of living, etc. In addition, this additional wages are also including overtime salaries, honoraria, special bonuses, etc. However it is agreed that expenditure made by public officials to purchase working equipment such as special devices or uniforms are not included as part of salaries.

Wages and salaries in kind are goods provided by the government for civil servants and military personnel, such as rice, sugar, clothing, and those exclusively provided for military i.e., allowances for meals, uniforms, family housing etc. These items may be provided free of charge or at lower prices.

Contributions to social security schemes are a type of grant given by the government to civil servants or to military personnel. The latter is retribution

ialah iuran yang direncanakan oleh majikan yang dalam hal ini pemerintah untuk keperluan bantuan pensiun, bantuan keluarga, asuransi kecelakaan dan kesehatan, asuransi jiwa dan bantuan yang sejenis yang memberikan keuntungan bagi pegawai/karyawan.

2.2.2.2 Penyusutan Barang Modal

Penyusutan barang modal adalah penyisihan pendapatan yang akan digunakan untuk pembelian barang modal baru, karena barang modal yang lama pada suatu saat tidak dapat berfungsi seperti biasa lagi. Pada umumnya, penyisihan pendapatan ini dihitung berdasarkan nilai beli barang-barang modal yang dipakai. Dalam neraca pendapatan yang dihasilkan, karena data penyusutan tidak tersedia, maka nilai penyusutan diestimasi sebesar 20 persen dari rincian belanja modal realisasi APBN/APBD pemerintah.

2.2.2.3 Pajak atas produksi dan impor Neto

Pajak atas produksi dan impor neto adalah pajak atas produksi dan impor dikurangi dengan subsidi. Pajak atas produksi dan impor yang dibayar pemerintah umum hanya pajak atau retribusi atas kegiatan di sektor *real estate* dan pajak atas *commodities produced*. Data mengenai pajak atas produksi dan impor

accumulated by employers for the purposes of pension support, family aid, accident and health insurance, life insurance, and other benefits for employees.

2.2.2.2 Depreciation

Depreciation of fixed capital is that part of income put aside for the purpose of replacing the existing fixed capital items with new items, when the existing capital items do not function properly. The value of this depreciation is usually an estimate which depends on the purchase value of the capital being considered. Because of lack of data, an estimate value of 20 percent of Capital expenses is being used in the compilation of the general government Generation of income accounts.

2.2.2.3 Net Taxes on Production and imports

Net taxes on production and imports are the difference between taxes on production and imports and subsidies. Taxes on production and imports paid by the government are merely the taxes or retribution for its activities in the real estate sector and taxes on the commodities produced. The government does not receive

neto yang dibayarkan pemerintah umum sampai sekarang belum tersedia, sehingga rincian ini masih kosong.

2.2.3 Neraca Alokasi Pendapatan Primer

Neraca alokasi pendapatan primer mencatat surplus usaha, pajak atas produksi neto (sebagai penerimaan pemerintah), pendapatan kepemilikan yang diterima maupun yang dibayar, sebagai penyeimbangannya adalah pendapatan primer (pendapatan nasional bruto).

2.2.3.1 Laba Bersih

Laba bersih adalah keuntungan bersih unit usaha yang berada di lembaga/departemen (*departmental enterprises*) baik yang berada di pusat maupun di daerah yang diserahkan kepada pemerintah umum. Tetapi karena unit usaha semacam ini, misalnya percetakan yang berada di lembaga/departemen/dinas pemerintah umum, pembukuannya tidak bisa dipisahkan dengan pembukuan pemerintah umum maka unit usaha tersebut dianggap menyatu dengan pemerintah umum, sehingga nilai laba bersih dianggap sama dengan nol.

any subsidies. Data on tax payments by the government are not yet available so that this item is left blank.

2.2.3 The Allocation of Primary Income Account

The general government's allocation of primary income accounts covers operating surplus, net taxes on production and imports (as a general governments revenue), property income paid and property income received, as a balancing item balance of primary income account.

2.2.3.1 Operating Surplus

Operating surplus is the net profit of the departmental enterprises wheather located in central or local which deliver to the general government. Due to the the fact that such enterprises, i.e., printing department in the governmental department, could not have a separate accounting records from the general government's accounting system, so those enterprises are considered as a governmental department as a whole, and then the operating surplus is estimated to be Zero.

2.2.3.2 Subsidi

Subsidi mencakup semua bantuan baik dalam bentuk uang ataupun barang yang diberikan oleh pemerintah umum pada perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah dengan tujuan untuk menjaga kestabilan harga, menutupi kerugian yang diderita perusahaan dan lain-lain. Adapun yang dimaksud dengan subsidi dalam bentuk barang adalah subsidi untuk barang-barang yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, sehingga bantuan berupa barang modal dan dalam bentuk uang untuk pembentukan modal tidak termasuk. Subsidi ini mencakup subsidi bahan bakar minyak (BBM) dan subsidi non BBM (subsidi PSO, listrik, benih, obat, pupuk dan lain-lain).

2.2.3.3 Pendapatan Kekayaan

Pendapatan kekayaan adalah pendapatan pemerintah umum yang berasal dari kekayaan yang dimiliki pemerintah umum seperti (1) bunga, (2) laba saham, dan (3) sewa tanah dan royalti. Dalam hal tanah bengkok, perlakuannya tetap dimasukkan ke dalam rincian ini tanpa memandang apakah tanah tersebut dikerjakan sendiri atau disewakan pada pihak lain. Yang dicakup dalam pendapatan kekayaan adalah :

2.2.3.2 Subsidies

Subsidies include all general government grants, in cash or in kind, given to private and public enterprises in order to maintaining prices level, covering for operating losses, etc. Meanwhile, subsidies in kind are those used as intermediate goods, so that grants in the form of capital goods or in the form of cash are not included. The subsidies cover oil subsidies and non-oil subsidies such as public service obligation (PSO), electricity, seeds, medicines, fertilizers, and others.

2.2.3.3 Property Income

Property income is revenues for the use of general government-owned properties which may be classified into three categories namely, (1) interest, (2) dividends and (3) net rents and royalties. In the case of tanah bengkok (village-owned land, which is used as salary for village's officers), the income is counted as property income no matter the properties are rented out or the properties are used by others sectors based on a contract share basis. Items included in property income are:

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan bunga atas investasi dalam negeri dan obligasi, 2. Laba saham dari badan usaha milik negara dan daerah (BUMN/D), 3. Pendapatan sewa tanah dan royalti yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> a. Penerimaan dari minyak bumi b. Penerimaan dari gas alam c. Penerimaan dari pertambangan umum (iuran tetap dan royalti) d. Penerimaan dari kehutanan (dana reboisasi, provisi sumber daya hutan, iuran Hak Pengusahaan Hutan (HPH), dana pengamanan hutan, denda pelanggaran eksploitasi hutan dan iuran menangkap satwa liar) e. Penerimaan dari perikanan (pendapatan perikanan dan dana kompensasi pelestarian SDA kelautan). | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Interest revenues over domestic investments and obligations,</i> 2. <i>Dividens from state and local-owned enterprises</i> 3. <i>Land rent and royalties which comprise of</i> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Oil revenues</i> b. <i>Natural gas revenues</i> c. <i>Mining revenues (landrent and royalty)</i> d. <i>Forestry revenues (reforestation fund, forest provision fee, forest exploitation),</i> e. <i>Fishery revenues (duties on fishery businesses, fish production proceeds fees, and ocean conservation compensation fund)</i> |
|--|--|

2.2.3.4 Pajak atas produksi dan impor

Pajak atas produksi dan impor adalah pajak yang dipungut pemerintah umum melalui konsumen berkenaan dengan barang dan jasa yang diproduksi, dijual, dikirim, atau digunakan. Umumnya pajak atas produksi dan impor tersebut dibebankan pada biaya produksi dari barang dan jasa yang bersangkutan.

Pajak atas produksi dan impor yang dipungut oleh pemerintah pusat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

2.2.3.4 Taxes on production and imports

Taxes on production and imports are those levied on the production, sale, purchase or use of goods and services by businesses and are usually considered as costs of production.

Three main categories of taxes on production and imports are distinguished in the account, i.e.:

1. Pajak impor yang terdiri dari:
 - a. Bea masuk,
 - b. PPN impor,
 - c. PPn Barang Mewah (BM) impor
 2. Pajak barang-barang produksi dalam negeri yang terdiri dari:
 - a. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan pajak penjualan (PPn), yang mencakup (i) PPN Dalam Negeri, (ii) PPN lainnya, (iii) PPn BM Dalam Negeri, (iv) PPn BM lainnya
 - b. Cukai (hasil tembakau, ethyl alkohol dan minuman mengandung alkohol, lainnya), dan
 - c. Pajak/pungutan ekspor
 3. Pajak atas produksi dan impor lainnya yang mencakup:
 - a. Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yaitu masing-masing dari PBB Perkebunan, kehutanan dan pertambangan, setengah (50 persen) dari PBB Pedesaan, perkotaan dan PBB lainnya serta Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB),
 - b. Bea Meterai
 - c. Bunga tagihan PPN, PPn BM dan pajak atas produksi lainnya
 - d. Penjualan materai PT Pos Indonesia
 - e. Pajak atas produksi dan impor lainnya.
1. *Imports taxes which comprises of:*
 - a. *Import duties,*
 - b. *Value Added Tax (VAT) of imported goods*
 - c. *Sales tax of foreign luxury goods*
 2. *Taxes on domestic goods and services which comprises of:*
 - a. *Value-added tax and sales tax that covers (i) value-added tax of domestic goods, (ii) other value-added tax, (iii) sales tax of domestic luxury goods, (iv) other sales tax of luxury goods*
 - b. *Excise duties (tobacco, ethyl alcohol, and alcoholic drinks)*
 - c. *Exports taxes*
 3. *Other taxes on production and imports which consists of:*
 - a. *Land and Building Tax which comprises of agriculture, forestry, and mining land and building tax, 50 percent of rural land and building tax, and other land and building tax, and duties on land and building.*
 - b. *Stamp tax,*
 - c. *Interest on claim for value-added tax and sales tax on luxury goods*
 - d. *Stamp sales, and*
 - e. *Others.*

Sedangkan untuk Pemerintah Daerah, pajak atas produksi dan impor terdiri dari:

1. 40 persen pajak kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air,
2. 40 persen bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air,
3. 40 persen pajak bahan bakar kendaraan bermotor,
4. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan
5. 40 persen pajak hotel,
6. 40 persen pajak restoran,
7. Pajak hiburan,
8. Pajak reklame,
9. 40 persen pajak penerangan jalan,
10. Pajak pengambilan bahan galiangolongan C, dan
11. Pajak parkir.

2.2.3.5 Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar

Pendapatan kepemilikan yang dibayar mencakup pembayaran bunga hutang luar negeri dan bunga hutang dalam negeri.

2.2.3.6 Pendapatan primer

Pendapatan primer digunakan sebagai penyeimbang.

In addition to the central government, local government's taxes on production and imports cover:

1. 40 percent of taxes on motorized vehicles and vehicles running on water
2. 40 percent of name-change fees for motorized vehicles and vehicles running on water
3. 40 percent of tax on motorized vehicle fuel,
4. Tax on the collection and utilization of underground water and surface water,
5. 40 percent of hotel tax,
6. 40 percent of restaurant tax,
7. Entertainment tax,
8. Advertisement tax,
9. 40 percent of road illumination tax,
10. Tax on the mining of C-category mined substances (minerals), and
11. Parking tax.

2.2.3.5 Property Income Paid

Included here is the payment of interest on foreign and domestic debts.

2.2.3.6 Primary income item

Primary income used as a balancing item.

2.2.4 Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder

Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder memperlihatkan bagaimana proses kegiatan pemerintah dalam menciptakan pendapatan yang siap dibelanjakan (pendapatan disposabel), melalui transfer tunai (cash) dan berbagai transfer berjalan lainnya tidak termasuk transfer sosial dalam bentuk barang.

Dalam Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder transfer berjalan dibedakan menjadi lima kelompok:

- a. Pajak pendapatan
- b. Kontribusi sosial
- c. Transfer berjalan lainnya
- d. Pungutan dan Denda
- e. Manfaat Sosial

2.2.4.1 Pajak Pendapatan

Pajak pendapatan adalah pungutan pemerintah umum yang berkenaan dengan pendapatan bersih dari seseorang atau perusahaan seperti pajak penghasilan perseroan, yaitu pungutan pemerintah umum atas keuntungan perusahaan yang disetor ke kas negara secara teratur.

Pajak pendapatan pemerintah pusat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

1. Pajak penghasilan (PPh) perseroan minyak dan gas (migas) yang terdiri dari PPh minyak bumi dan PPh gas alam,

2.2.4 The Secondary Distribution of Income Account

The Secondary Distribution of income Account shows how the balance of primary incomes of an insitutional unit or sector is transformed into its disposable income by the receipt and payment of current transfers excluding social transfers in kind.

Five main kinds of current transfers are distinguished in the secondary distribution of income account:

- a. Current taxes on income, wealth, etc;*
- b. Social contributions;*
- c. Other current transfers;*
- d. Compulsory Fees, Fines, and Penalties;*
- e. Social Benefits.*

2.2.4.1 Current Taxes on Income, Wealth, etc;

Current taxes on income, wealth, etc; are those levies imposed at regular intervals by general government on personal's or corporate's income such as corporate income tax which is defined astax on corporate profits.

There are three categories currenttaxeson income, wealth, etc, in central government:

- 1. Oil income taxes which cover oil corporation income tax and gas corporation income tax,*

2. PPh perseroan non-migas, yang terdiri dari PPh pasal 21, PPh pasal 22 (PPh pasal 22 non impor dan pph pasal 22 impor), PPh pasal 23, PPh pasal 25/29 (PPh pasal 25/29 pribadi, PPh pasal 25/29 badan), PPh pasal 26 dan PPh final dan fiskal luar negeri, dan

3. Pajak pendapatan lainnya yang terdiri dari:

- a. 50 persen dari PBB pedesaan, perkotaan dan PBB lainnya,
- b. 50 persen BPHTB,

c. Bunga tagihan PPh.

Sedangkan pajak pendapatan lainnya pemerintah daerah dibedakan menurut kategori pajak daerah yang ditetapkan oleh peraturan daerah. Pajak ini terdiri atas:

- a. 60 persen pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air.
- b. 60 persen bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air,
- c. 60 persen pajak bahan bakar kendaraan bermotor,
- d. 60 persen pajak hotel,
- e. 60 persen pajak restoran, dan
- f. 60 persen pajak penerangan jalan

2.2.4.2 Kontribusi Sosial

Yang dicakup dalam rincian ini yakni sumbangan/ kontribusi kesejahteraan

2. *Non-oil income taxes which comprise of article 21, article 22 (local and imported), article 23, article 25/29 (corporate and personal), article 26, and Final income tax and exit payment, and*

3. *Other current taxes on income include:*

- a. *50 percent of rural, urban, and other land and building tax*
- b. *50 percent of duties on land and building, and*

c. *Interest on income tax claim.*

In addition to central government current taxes on income, local government current taxes on income cover:

- a. *60 percent of taxes on motorized vehicles and vehicles running on water*
- b. *60 percent of name-change fees for motorized vehicles and vehicles running on water*
- c. *60 percent of tax on motorized vehicle fuel,*
- d. *60 percent of hotel tax,*
- e. *60 percent of restaurant tax, and*
- f. *60 percent of road illumination tax,*

2.2.4.2 Social Contributions

Items included in this category are welfare benefits provided by the general

pegawai yang sebenarnya termasuk dalam upah dan gaji. Nilai ini merupakan untuk membayar pegawainya, seperti pensiun, tunjangan kesejahteraan keluarga, uang pesangon dan kesejahteraan pegawai lainnya, yang pembayarannya tidak dilakukan melalui suatu dana khusus atau dananya diperkirakan sama dengan pengeluaran pemerintah umum untuk pensiun.

2.2.4.3 Transfer Berjalan Lainnya ke/dari Pemerintah Umum

Transfer lancar adalah transaksi dana yang dilakukan oleh pemerintah umum untuk keperluan yang bersifat rutin. Dalam hal ini tidak ada barang atau jasa yang diterima sebagai imbalannya sehingga tidak ada kontribusi apapun dalam proses produksi.

Transfer lancar ke pemerintah pusat adalah hibah, sedangkan transfer lancar dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah berupa dana perimbangan yang mencakup:

1. 80 persen Dana Alokasi Umum (DAU) yang terdiri dari DAU untuk propinsi dan DAU untuk Kabupaten/kota,
2. 20 persen Dana Bagi Hasil (DBH) yang terdiri dari DBH pajak dan DBH Sumber daya alam
3. 10 persen Dana Otonomi Khusus (DOK) dan Penyesuaian.

government to its employees and their dependents such as pensions, discharge pay, medical care, etc. They are not channelled through a special fund. The various benefits are paid out as a part of wages and salaries on a case by case basis. The imputed value of the category is estimated to be equal to the general government expenditure on pensions.

2.2.4.3 Other Current Transfers to/from General Government

The transfer items covered here are transaction of funds between the general government and households or between the general government and the rest of the world, which have no reciprocal flow of goods and services to compensate for the fund transacted, so that they do not affect production.

The current transfer to central government is grants while current transfer from central government is balance funds which comprises of:

1. *80 percent of General Allocation Funds for provinces and districts government,*
2. *20 percent of Revenue Sharing that divided taxes revenue sharing and revenue of natural resources.*
3. *10 percent percent of Adjustment and Special Autonomy Funds.*

2.2.4.4 Pungutan dan Denda

Nilai rincian pungutan dan denda ini adalah penerimaan pemerintah umum sehubungan dengan jasa atau fasilitas yang diberikan/disediakan oleh pemerintah umum diberikan/disediakan oleh pemerintah umum untuk kepentingan masyarakat. Rincian ini mencakup pendapatan dari Jasa II, pendapatan kejaksaan dan peradilan, 50 persen pendapatan dari bukan pajak luar negeri dan 20 persen penerimaan bukan pajak lainnya.

Sementara itu, pendapatan dari jasa II terdiri dari (1) Penerimaan dari jasa lembaga keuangan (jasa giro dan rekening pemerintah), (2) Penerimaan iuran jasa penyelenggaraan lelang, (3) Penerimaan iuran lelang fakir miskin, (4) Penerimaan jasa dalam urusan catatan sipil (nikah, talak, rujuk dan akte kelahiran), (5) Penerimaan dan pendapatan penagihan pajak, (6) Uang pewarganegaraan, (7) Pendapatan biaya lelang, (8) Pendapatan biaya penagihan piutang dan (9) Pendapatan jasa lainnya.

Sedangkan pendapatan dari kejaksaan dan peradilan terdiri dari (1) Uang legalisasi tanda tangan oleh menteri kehakiman dan HAM, (2) Pengesahan uang di bawah tangan, (3) Uang meja (leges) dan upah pada panitera bidang usaha, (4) Hasil denda tilang, (5) Ongkos perkara, dan

2.2.4.4 *Compulsory Fees, Fines, and Penalties*

This is payment made by households with respect to services and facilities provided by the general government. This item comprises of type II services revenues, ministry of justice revenues, 50 percent foreign non-tax revenues, and 20 percent other non-tax revenues.

Furthermore, type II services revenues cover (1) financial services charge from financial institutions, (2) auction, (3) destitute, (4) marriage, divorce and remarriage service fees, (5), (6), (7), (8), charges for services of a regulatory character such as fees for visas, passports, license fees for registration of land and others, and (9) others.

Meanwhile, ministry of justice revenues cover (1) fee for signature legalization, (2) private letters legalization, (3) fees and wages of court business clerk, (4) penalties, (5) other incomes from courts and justice system, and (6) others.

(6) lain-lain penerimaan kejaksaan dan peradilan.

Pungutan dan denda bagi pemerintah daerah merupakan bagian dari retribusi dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.

2.2.4.5 Manfaat Sosial

Bantuan sosial adalah bantuan langsung dari pemerintah umum kepada perorangan dan rumah tangga. Termasuk di sini bantuan pemerintah umum kepada masyarakat akibat bencana alam, peperangan, dan pendidikan yang diterimakan langsung kepada orang yang bersangkutan.

2.2.4.6 Pendapatan Disposabel

Pendapatan Disposabel sebagai penyeimbang.

2.2.5 Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel

Dalam Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel, sebagai sumber pendapatan yaitu pendapatan disposabel yang dicatat di sisi kanan neraca dan sebagai penyeimbang dari Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder. Pengeluaran konsumsi pemerintah sebagai *uses* merupakan total dari konsumsi akhir barang dan jasa yang dicatat di sisi kiri neraca. Tabungan sebagai penyeimbang,

In addition, compulsory fees, fines, and penalties in local government is estimated using retribution and other regional revenues.

2.2.4.5 Social Benefits

This category of transfer includes all general government grants given directly to individuals or households. It includes grants made by general government on account of disasters, warfare, and scholarships for individuals.

2.2.4.6 Disposable Income

Disposable Income as a balancing item.

2.2.5 The Use of Disposable Income Account

In the use of disposable income account, the main resource is disposable income, which is the balancing item carried forward from the secondary distribution of income account, is recorded on the right-hand side of the account. The main use is final consumption expenditure is the amount of expenditure on consumption goods and services, is recorded on the left-hand side. Saving is the balancing item in

merupakan pengurangan dari pendapatan disposabel dan pengeluaran konsumsi akhir pemerintah.

2.2.5.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir

Pengeluaran konsumsi pemerintah umum sama dengan produksi pemerintah yang dikonsumsi sendiri/output non pasar lainnya (pada neraca produksi) yaitu produksi bruto pemerintah umum dikurangi penerimaan dari produksi berupa barang dan jasa yang diberikan (output pasar).

2.2.5.2 Tabungan

Rincian tabungan merupakan faktor penyeimbang di dalam neraca penggunaan pendapatan disposabel pemerintah umum, yaitu selisih antara pendapatan disposabel dan pengeluaran konsumsi akhir pemerintah.

2.2.6 Neraca Modal

Neraca modal pemerintahan umum adalah neraca yang memperlihatkan transaksi modal dan pembiayaannya, antara pemerintah dan badan-badan lain (termasuk luar negeri).

Sisi kiri neraca mencakup pembentukan modal yang terdiri dari perubahan stok, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), pembelian tanah neto, pembelian barang-barang modal yang tidak berwujud, penyusutan barang modal

the use of disposable income account. Its value is derived as disposable income less final consumption expenditure.

2.2.5.1 Final Consumption Expenditure

This flow is equivalent to the value of goods and services produced for own consumption in current account/other non market output (in the production accounts), which is the value of gross output less sales of commodities and non-commodities produced (market output).

2.2.5.2 Savings

This item is defined as a balancing item in the Use of Disposable income account, i.e., the discrepancy between disposable income and final consumption expenditure.

2.2.6 The Capital Account

The capital account of general government is an account showing general government transactions concerning capital formation with other sectors and the rest of the world.

The left side of the account records the value of capital goods categories, namely, increase in stocks, gross fixed capital formation, purchases of land, purchases of intangible goods, allowance for the consumption of fixed capital good is

dengan tanda negatif dan pinjaman neto. Rincian terakhir ini adalah pinjaman neto digunakan sebagai faktor penyeimbang pada neraca modal. Sedangkan sisi kanan mencakup sumber dana yang dipakai untuk pembelian barang-barang modal yang tercatat di sisi kiri tersebut, yang antara lain berasal dari tabungan, transfer modal diterima, dan transfer modal dibayar. Berikut dijelaskan rincian-rincian yang terdapat pada neraca modal ini.

2.2.6.1 Perubahan Inventori

Inventori terdiri dari bermacam-macam barang yang akan dipakai, yang sedang dalam proses pengerjaan dan barang-barang yang sudah jadi tapi belum dijual. Dengan demikian pemegang inventori sebagian besar adalah perusahaan, termasuk perusahaan pemerintah dan pemerintah sendiri. Inventori pemerintah umum merupakan persediaan barang-barang strategis seperti bahan pangan. Nilai perubahan inventori pada tahun tertentu adalah selisih antara nilai inventori akhir tahun dengan nilai inventori awal tahun. Mengingat data inventori barang-barang strategis pemerintah umum belum tersedia maka perubahan inventori bernilai nol.

recorded as a negative change in assets, and net lending or net borrowing. The last item in the account is net lending/net borrowing as balancing item. While the right side of the account records fund sources used to finance the capital goods appearing on the left side of the account. This side consists of savings, appearing on the left side of the account. This side consists of savings, capital transfers receivable, and capital transfers payable. Description of each component is explained as follow.

2.2.6.1 Changes in Inventories

Inventories may consist of intermediate goods to be used in the production process, unfinished goods and unsold finished goods. Therefore, the inventories holders are business enterprises, state and local enterprises and government. Goods categorized as general government inventories are those held for strategic purposes such as foodstuffs. Changes in inventories in a particular year are defined as the difference between the closing year's inventories and opening year's inventories. However, such data on strategic goods are not yet available; as a result, data on general government's changes in inventories are left unfilled.

2.2.6.2 Pembentukan Modal Tetap Bruto(PMTB)

PMTB adalah pengeluaran pemerintah umum untuk pengadaan barang modal dikurangi penjualan dari barang-barang modal bekas.

Barang modal pemerintah umum terdiri dari:

1. Bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal,
2. Jalan, jembatan, dan konstruksi lainnya,
3. Mesin-mesin dan peralatan,
4. Kendaraan,
5. Perbaikan besar dan perluasan dari barang-barang modal yang telah disebutkan, dan
6. Pengeluaran dalam rangka perluasan areal pemukiman dan perkebunan serta pembelian ternak untuk dikembangkan, kecuali ternak potong.

2.2.6.3 Pembelian Tanah

Pemerintah umum sering melakukan transaksi jual beli tanah baik jual beli antar instansi pemerintah umum maupun jual beli dengan swasta, seperti pemerintah umum memerlukan tanah untuk keperluan pangkalan militer, untuk daerah pemukiman, atau untuk pembangunan industri. Pengeluaran ini seharusnya

2.2.6.2 Gross Fixed Capital Formation (GFCF)

Gross fixed capital formation in the general government sector is defined as the difference between general government expenditure on additions to its fixed assets and net sales of similar second-hand and scrapped goods. Items classified as fixed capital formation in this sector, according to the SNA manual, are:

1. *Dwelling and non-dwelling buildings,*
2. *Road, bridge and similar constructions,*
3. *Machineries and equipments,*
4. *Motor vehicles,*
5. *Major repair and alteration of the above durable goods which significantly extend their lifetime or productivity, and*
6. *Outlays on the reclamation and improvement of land and the development of plantations.*

2.2.6.3 Purchases of Land

General government agencies are often involved in land transactions, either within government units or between the general government and private sectors, for instance, when the general government needs land for military installations, or for settlement of industrial development. This expenditure should not be included in gross

dipisahkan dari PMTB karena menyangkut barang modal yang tidak dapat direproduksi. Data pembelian tanah pada tahun 2006-2007 masih termasuk dalam PMTB, sedangkan tahun 2008-2011 sudah dipisahkan dari. Apabila datanya memungkinkan, maka transaksi pembelian tanah akan dicatat secara terpisah dan nilai yang dicatat merupakan nilai transaksi neto (selisih pembelian dan penjualan).

2.2.6.4 Pembelian Barang Modal yang Tak Berwujud

Pembelian barang modal yang tidak berwujud mencakup hak perusahaan sumber alam, areal perikanan, konsesi, hak paten dan merk dagang. Nilai transaksi yang dicatat adalah nilai transaksi neto yaitu pembelian dikurangi penjualan. Namun, data pembelian dan penjualan barang modal tak berwujud ini tidak dapat dipisahkan dari pengeluaran lainnya sehingga di dalam neraca modal nilainya masih tergabung di dalam PMTB.

2.2.6.5 Penyusutan Barang Modal

Rincian penyusutan barang modal ini sama dengan rincian penyusutan dalam neraca pendapatan yang dihasilkan. Pada neraca modal, rincian ini menjadi salah satu sumber pembiayaan barang modal, disisi kiri neraca dengan tanda negatif.

fixed capital formation, because it involves non-reproducible capital goods. Data of land expenditure at 2006 -2007 still included in the gross fixed capital formation figure, at the time 2008 – 20011 could separated out from gross fixed capital formation. If the data allow, the land purchase transactions will be recorded separately and the values are recorded as net transaction value (difference between purchase and sale).

2.2.6.4 Purchases of Intangible Assets

Included in this category are purchases of capital goods such as natural resource concessions, fishing areas, patents, and trade marks. The transaction figure presented should be a net figure, i.e., purchases less sales. However, data on purchases and sales of intangible goods can not be separated out from the other capital expenditure, so that the figure for this item does not appear separately in the account.

2.2.6.5 Depreciation

This item which is the same with that in the expenditure side of the generation of income account is a source of fund for financing the purchase of capital goods in the capital account, in the left hand side as a negative sign.

2.2.6.6 Pinjaman Neto

Rincian pinjaman neto ini adalah faktor penyeimbang dalam neraca modal pemerintah umum, yaitu selisih antara jumlah pembentukan modal dengan jumlah pembiayaan modal.

2.2.6.7 Tabungan

Tabungan adalah faktor penyeimbang pada neraca penggunaan pendapatan disposabel, yang kemudian dipindahkan ke neraca modal sebagai perubahan kewajiban.

2.2.6.8 Transfer Modal yang Diterima dan yang Dibayar

Transfer modal adalah transfer yang pelaksanaannya bisa sekaligus atau tidak beraturan, tetapi pada prinsipnya transfer modal tidak dipertimbangkan oleh pihak penerima sebagai menambah penerimaan lancarnya serta tidak dipertimbangkan oleh pembayar sebagai mengurangi pendapatan lancarnya.

Dalam praktiknya, transfer terdiri dari transfer modal dan transfer yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rutin. Penentuan jenis transfer ini didasarkan pada anggapan masing-masing pemberi dan penerima. Jika salah satu pihak memperlakukan transfer tersebut sebagai transfer modal, maka dalam klasifikasinya harus dimasukkan sebagai transfer modal.

2.2.6.6. Net Borrowing

This is the balancing item in the capital account.

2.2.6.7 Savings

Savings which is the balancing item in the use of disposable income account, is a changes in liabilities and net worth in the capital account.

2.2.6.8 Capital Transfer Received and Capital Transfer Paid

Capital transfers are defined as non-current unrequited transfers which are not in general considered by the recipient as adding to his current income or by the payer as reducing his current income.

In practice, it is sometimes difficult to distinguish between a current transfer and a capital transfer. One party may regard a transfer as current while the other regards it as a capital transfer. Deciding whether the transfer is capital or current transfer is based on the assumption used by the party. If one party considers the transfer as capital transfer, so the transfer

Transfer modal ini terjadi antara tingkat pemerintahan, pemerintah dengan luar negeri dan dapat juga antara pemerintah dengan swasta.

Macam-macam transfer modal adalah sebagai berikut:

1. Transfer modal dari dalam dan luar negeri, yaitu berupa hibah. Datanya diperoleh dari pendapatan negara dan hibah berupa pendapatan hibah (dalam negeri dan luar negeri),
2. Transfer modal ke pemerintah daerah dari pemerintah pusat, adalah Dana Perimbangan untuk pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota dan desa, berupa dana bagi hasil yang terdiri dari:
 - a. 80 persen Bagi hasil (perpajakan dan SDA untuk propinsi dan kabupaten/kota),
 - b. 20 persen DAU
 - c. 100 persen DAK,
 - d. 90 persen DOK dan penyeimbang.

Penyusunan keenam macam neraca di atas diperlukan karena dalam analisis ekonomi makro sering dikaitkan antara produksi dengan pengeluaran untuk konsumsi serta pengeluaran untuk investasi. Seperti telah diterangkan sebelumnya, ada satu komponen di satu neraca yang merupakan komponen juga di neraca yang lain, sehingga dapat dikatakan

must be considered as capital transfer by other party. Capital transfers may take place between levels of government, between general governments and the rest of the world, between general government and private sectors.

The types of capital transfer are as follow:

1. *Capital transfer from domestic and the rest of the world is in term of grants. The data is taken from grants in the government budget (domestic and foreign).*
2. *Capital transfer to local governments covers balance funds for provinces, regencies, and villages government which consists of:*
 - a. *80 percent Revenue sharing (taxes and natural resources)*
 - b. *20 percent of general allocation fund*
 - c. *100 percent special allocation fund*
 - d. *90 percent of adjustment and special autonomy funds.*

Estimating these six accounts is usefull in analyzing of macroeconomic to describe interdependency among production and consumption expenditure and investment. As mentioned in the previous section, there is one component in account which appears again in the other account. Therefore, we can say that the six accounts are interrelated each other.

bahwa keenam neraca tersebut saling berkaitan. Untuk menggambarkan keterkaitan antara keenam jenis neraca pemerintahan umum tersebut, berikut diberikan bentuk sederhana dari keenam neraca tersebut dalam bentuk diagram. Nomor yang terletak pada akhir rincian menunjukkan bahwa rincian tersebut muncul kembali pada neraca lain dengan menggunakan nomor tersebut.

Seperti terlihat pada diagram, rincian produksi yang dikonsumsi sendiri (rincian 3 pada sisi kanan neraca produksi) yang merupakan faktor penyeimbang, muncul kembali pada sisi kiri neraca penggunaan pendapatan disposabel (rincian 22).

Demikian pula dengan rincian penyusutan barang modal (rincian 6 di sisi kiri Neraca Pendapatan yang Dihasilkan) muncul kembali sebagai sumber dana pembentukan modal (rincian 27 pada neraca modal dengan tanda negatif).

Selanjutnya, tabungan (rincian 23 pada sisi kiri neraca penggunaan pendapatan disposabel) yang merupakan rincian penyeimbang dalam neraca tersebut muncul kembali di sisi kanan neraca modal sebagai sumber dana pembentukan modal (rincian 29).

To describing the interrelation among the accounts, we deliver the diagram of general government accounts in a simple form. In the diagram, the number shown at the end of component indicates that the same component reappear at the other account using that number.

As shown in the diagram, production for own consumption (component no 3 at right-side of production account) as balancing item reappear at the left-side of the use of Disposable Income Account (component no 22).

The same treatment also applied for allowances for capital depreciation (component no 6 at the left-side of the Generation of Income Account) which reappear as source of funds for capital formation (component no 27 in the capital account in the negative sign).

Furthermore, savings (component no 23 at the left-side of the use of disposable income account) as balancing item reappear at the right-side of capital account as source of funds for capital formation (component no 29).

Diagram/Diagram 2.1
Neraca Produksi Pemerintahan Umum
General Government's Production Accounts

1. Biaya Antara/ <i>Intermediate Consumption</i>	3. Produksi yang Dikonsumsi Sendiri/ <i>Output Non Pasar Lainnya /Production for Own Consumption/Othernon market output(22)</i>
2. Nilai Tambah Bruto/ <i>Value added gross(8)</i>	4. Output pasar/ <i>market output</i>
Jumlah Penggunaan / <i>TotalUses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.2
Neraca Pendapatan Yang Dihasilkan Pemerintahan Umum
General Government's Generation of Income Accounts

5. Belanja pegawai/ <i>compensation of employees</i>	8. Nilai Tambah Bruto/ <i>Value added, gross</i> (2)
6. Penyusutan Barang Modal/ <i>Consumption of Fixed Capital</i> (27)	
7. Surplus Usaha/ <i>Operating Surplus</i> (11)	
Jumlah Penggunaan / <i>TotalUses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.3
Neraca Alokasi Pendapatan Primer Pemerintahan Umum
General Government's Allocation of Primary Income Accounts

9. Pendapatan Kepemilikan Yang Dibayar/ <i>Property income paid</i>	11. Surplus usaha/ <i>Operating surplus</i> (7)
10. Pendapatan primer/ <i>Balance of primary income</i> (17)	12. Pajak atas produksi dan impor/ <i>Taxes on production and imports</i>
	13. Pendapatan kepemilikan yang diterima/ <i>Property income receipts</i>
Jumlah Penggunaan / <i>TotalUses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.4
Neraca Distribusi Pendapatan Sekunder Pemerintahan Umum
General Government's Secondary Distribution of Income Accounts

14. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current Transfers</i>	17. Pendapatan primer/ <i>Balance of primary income</i> (10)
15. Imputasi Iuran Sosial/ <i>Imputed Social Contributions</i>	18. Pajak Pendapatan/ <i>Current Taxes on Income</i>
16. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i> (24)	19. Kontribusi Sosial/ <i>Social Contributions</i>
	20. Imputasi Iuran Sosial/ <i>Imputed Social Contributions</i>
	21. Transfer berjalan lainnya/ <i>Other Current Transfers</i>
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.5
Neraca Penggunaan Pendapatan Disposabel Pemerintahan Umum
General Government's Use of Disposable Income Accounts

22. Pengeluaran Konsumsi Akhir/ <i>Final consumption expenditure</i> (3)	24. Pendapatan Disposabel/ <i>Disposable Income</i> (16)
23. Tabungan/ <i>Savings</i> (29)	
Jumlah Penggunaan / <i>Total Uses</i>	Jumlah Sumber / <i>Total Resources</i>

Diagram/Diagram 2.6
Neraca Modal Pemerintahan Umum
General Government's Capital Accounts

25. Perubahan Stok / <i>Increase in Stock</i>	29. Tabungan / <i>Savings</i> (23)
26. Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	30. a. Penerimaan transfer modal/ <i>Capital Transfer Receivable</i>
27. Penyusutan Barang Modal / <i>Consumption of Fixed Capital</i> (6)	b. Pembayaran transfer modal/ <i>Capital Transfers, Payable</i>
28. Pinjaman neto (+)/ pinjaman neto (-)/ <i>Net Lending (+)/Net Borrowing (-)</i>	
Jumlah Perubahan Aktiva/ <i>Total Changes in Assets</i>	Jumlah Perubahan Kewajiban/ <i>Total Changes in Liabilities and Net Worth</i>

III. ANALISIS DESKRIPTIF KOMPONEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2006-2011 / DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2006-2011

Seperti telah dibahas pada bab sebelumnya, neraca sektor pemerintahan umum terdiri dari enam neraca, yaitu neraca produksi, neraca pendapatan yang dihasilkan, neraca alokasi pendapatan primer, neraca distribusi pendapatan sekunder, neraca penggunaan pendapatan disposabel dan neraca modal. Dimana pada setiap neraca tersebut terdiri dari beberapa komponen.

Berbagai macam analisis dapat dilakukan atas komponen-komponen neraca tersebut. Jika neraca tersedia dalam harga konstan, maka komponen-komponen neraca tersebut dapat digunakan untuk melakukan analisis secara deret waktu. Namun, dalam publikasi ini neraca pemerintahan umum yang disajikan hanya mencakup transaksi-transaksi yang diukur atas dasar harga yang berlaku. Oleh karena itu data yang disajikan dalam neraca-neraca ini dianalisis secara vertikal, seperti analisis perbandingan relatif antara satu komponen dengan komponen lainnya dan melihat perkembangannya dari tahun ke tahun.

As we discussed in the previous chapter, general government accounts consist of production account, generation of income account, allocation of primary income account, secondary distribution of income and account, use of disposable income account and capital account. Each accounts covers several components.

Various kinds of analysis can be performed using data on each component in the accounts. Trend analysis and others which require time-series data can be performed only if the data is available in constant price. Since general government accounts cover transactions measured in current prices only, the kind of analysis attempted here is only what may be termed as a vertical analysis in which we try to compare the relative magnitudes of the components of the accounts and how they change in time.

Dengan demikian dapat dilihat perkembangan besaran-besaran transaksi dalam neraca-neraca tersebut dalam bentuk persentase dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011. Berdasarkan rasio-rasio yang diperoleh terlihat secara relatif bagaimana arah dan fluktuasi berbagai komponen yang terdapat dalam keuangan pemerintah umum, baik dari sisi pengeluaran maupun penerimaan.

Bab ini menyajikan berbagai rasio yang diharapkan dapat dipandang sebagai indikator-indikator yang berguna, baik dalam bentuk tabel maupun grafik. Ada tujuh komponen dari neraca-neraca ini yang penting untuk diamati gerakannya, yaitu belanja barang, belanja pegawai, pengeluaran konsumsi, tabungan bruto (tabungan + penyusutan), PMTB, subsidi serta penerimaan daripajak.

Di samping itu pada ketujuh komponen ini juga akan dilihat posisi dan perkembangannya di masing-masing tingkat pemerintahan, yaitu pemerintah pusat, propinsi dan kabupaten/kota.

Untuk keperluan ini, Tabel 3.1 dan Grafik 3.1 menyajikan data yang dimaksud untuk masing-masing komponen yang akan dianalisis. Disamping itu, dalam melakukan analisis setiap komponen menurut tingkat pemerintahan, disajikan pula tabel dan grafik secara terpisah. Berikut ini dijelaskan hasil analisis terhadap setiap komponen.

In this way we observe how these magnitudes developed, although only in percentage forms, over the years covered by this publication i.e., 2006 through 2011, From the ratios between the various components in the accounts and one can then examine the relative fluctuations of every important government financial item, whether it is an expenditure or revenue item.

In this chapter, we present some ratios that may be considered as useful indicators in form of tables and graphs. There are seven components that derived from the accounts, intermediate inputs, personnel expenditures, final consumption expenditures, gross savings (savings plus depreciation), gross fixed capital formation (GFCF), subsidies, and tax revenues.

In addition to the seven indicators, we present the components at all level of governments, central government, provinces government, and districts government.

For analysis purposes, we present Tabel 3.1 and Graph 3.1 to show the figure of each component. Besides, we also present each component by level of government separately in order to analyze the component more deeply. In the following section, we explain the analysis result over those components.

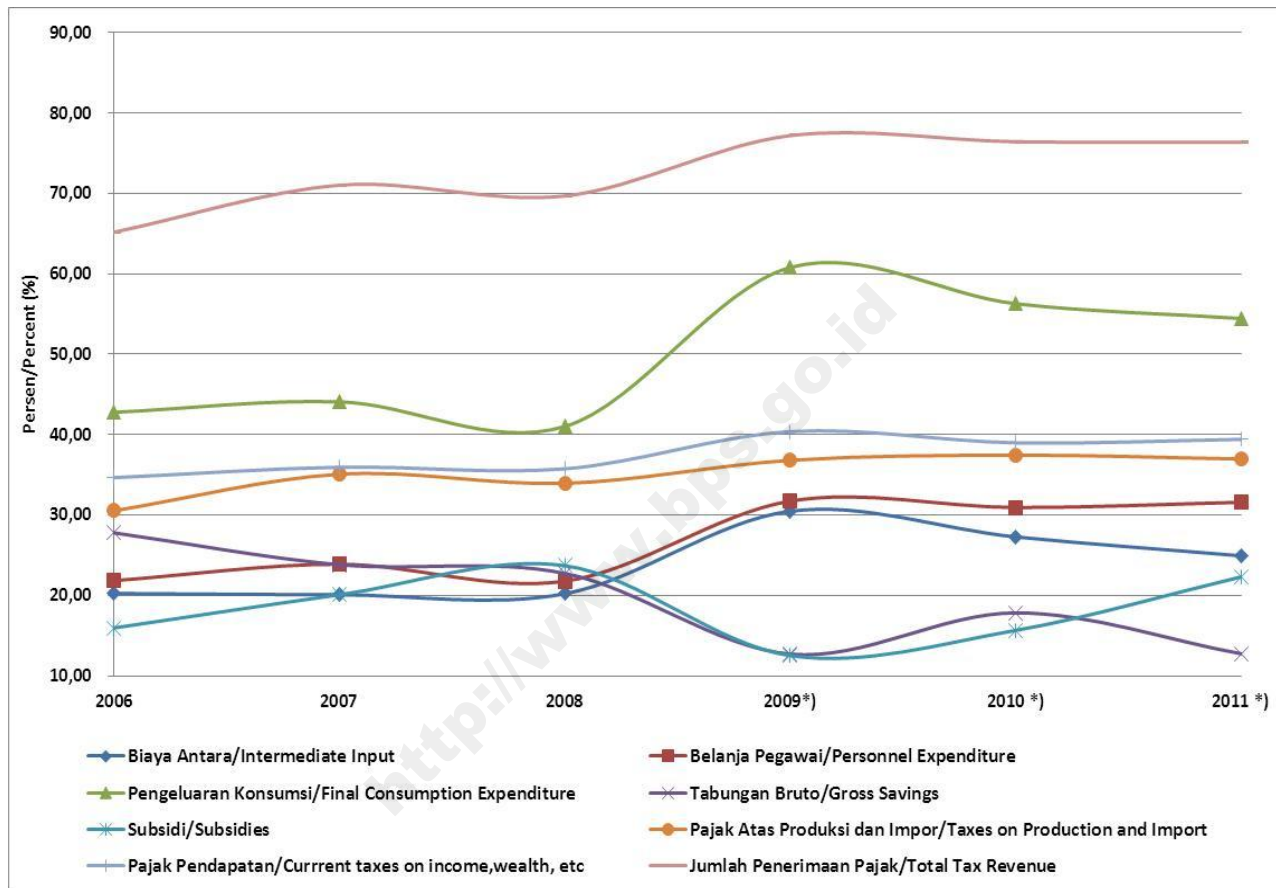
DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2006-2011

Tabel : 3.1 *Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum terhadap Jumlah Penerimaan Pemerintah Umum*
 Table : 3.1 *Percentage of General Government Account's Components to the Total General Government's Revenues*

No	Keterangan/Items	2006	2007	2008	2009*)	2010*)	2011*)	Rata-Rata/Average
1	Biaya Antara/ <i>Intermediate Input</i>	20,25	20,09	20,21	30,48	27,28	24,93	23,66
2	Belanja Pegawai/ <i>Personnel Expenditure</i>	21,85	23,88	21,78	31,74	30,94	31,59	26,04
3	Pengeluaran Konsumsi/ <i>Final Consumption Expenditure</i>	42,78	44,09	41,02	60,80	56,29	54,46	49,00
4	Tabungan Bruto/ <i>Gross Savings</i>	27,79	23,82	22,75	12,70	17,83	12,75	20,98
5	Subsidi/ <i>Subsidies</i>	15,96	20,08	23,70	12,52	15,66	22,31	17,59
6	Pajak Atas produksi dan impor/ <i>Taxes on production and import</i>	30,53	35,08	33,94	36,81	37,45	36,97	34,76
7	Pajak Pendapatan/ <i>Current taxes on income, wealth, etc</i>	34,65	35,95	35,75	40,39	38,99	39,42	37,15
8	Jumlah Penerimaan Pajak/ <i>Total Tax Revenue</i>	65,18	71,04	69,70	77,20	76,44	76,39	71,91
9	Jumlah Penerimaan (Miliar Rupiah)/ <i>Total Revenues (Billions Rupiahs)</i>	673 326	747 921	1 016 234	884 172	1 034 395	1 225 644	-

*) angka sementara/ *preliminary figures*

Grafik : 3.1
 Persentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum terhadap Jumlah
 Penerimaan Pemerintah Umum
 Graph : 3.1
 Percentage of General Government Account's Components to the Total General
 Government's Revenues



*) angka sementara/preliminary figures

3.1. Biaya Antara

Seperti terlihat pada tabel 3.1 dan Grafik 3.1, persentase biaya antara terhadap penerimaan pemerintahan umum berfluktuasi selama periode tahun 2006-2011. Selama periode 2006-2011, persentase biaya antara berkisar antara 20 persen sampai 30 persen. Persentase terendah terjadi pada tahun 2007, yaitu sebesar 20,09 persen dan tertinggi tahun 2009 sebesar 30,48 persen. Sedangkan secara rata-rata, persentase biaya antara terhadap total penerimaan adalah 23,66 persen.

Berdasarkan tingkat pemerintahan (Tabel 3.2 dan Grafik 3.2), porsi belanja barang pemerintah pusat menunjukkan penurunan selama periode 2006-2008 dan 2009-2011, sedangkan peningkatan terjadi pada tahun 2009. Sebaliknya porsi belanja pemerintah daerah mengalami peningkatan selama periode 2006-2008 dan 2009-2011. Sedangkan pada tahun 2009 mengalami penurunan. Secara keseluruhan, porsi pemerintah pusat berkisar antara 62,33 dan 70,18 persen dan secara rata-rata porsinya adalah 66,28 persen. Tingginya porsi pemerintah pusat ini menunjukkan bahwa peranan pemerintah daerah dalam pemerintahan umum cukup besar. Sementara itu, peranan pemerintah kabupaten/kota memiliki porsi terbesar kedua setelah pemerintah pusat.

3.1 Intermediate Inputs

Percentage of intermediate input to the total government receives were fluctuated during the period 2006-2011. During the periode 2006-2011, the percentage was in range 20 to 30 percent and it reached the trough in 2007 and reached the peak in 2009 at 20.09 and 30.48 percent, respectively. On average, during the period, the percentage of intermediate input to the total government receives was 23.66 percent.

Furthermore, by level of government (Table 3.2 and Graph 3.2), the share of central government was decreasing during period 2006-2008 and 2009-2011, while it was increasing at 2009. In contrast, the share of local government increasing during the periode 2006-2008 and 2009-2011, while it was decreasing at 2009. In general, the share of central government was in range 62.33 to 70.18 percent and the average during the period was 66.28 percent. This figure reflects that the central government has important role in the general government activities. Meanwhile, the share of districts government was the second biggest share to the general government followed by provinces government.

ANALISIS DESKRIPTIF KOMPENEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2006-2011

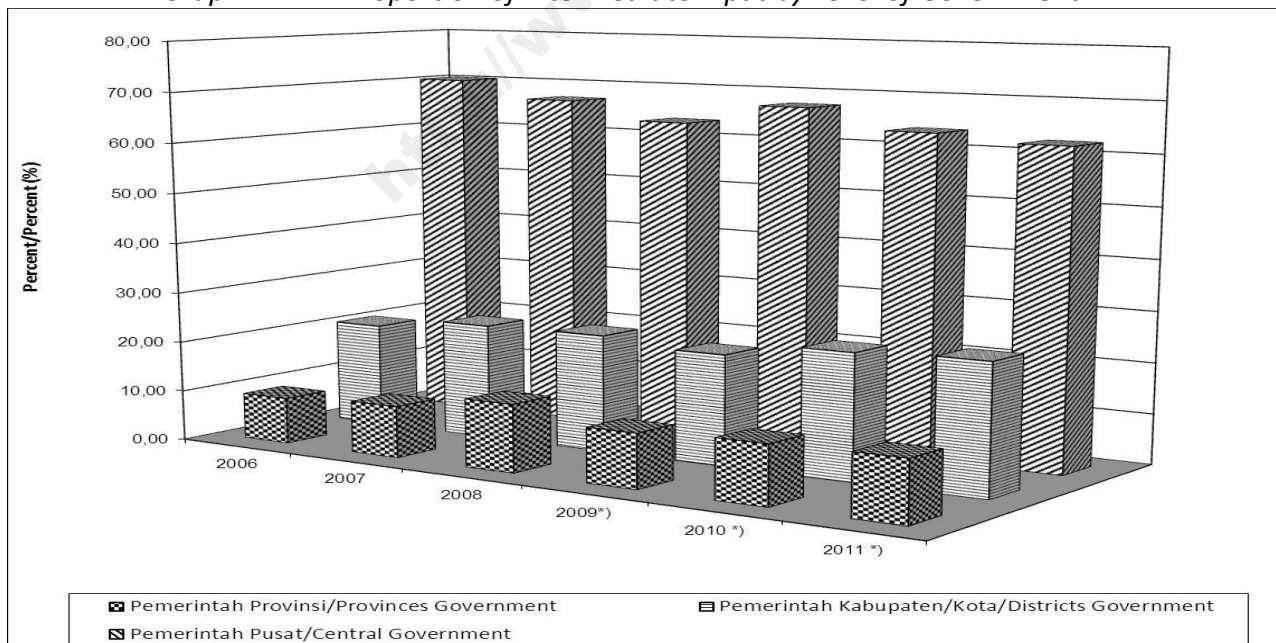
Tabel : 3.2 Proporsi Biaya Antara menurut Tingkat Pemerintahan
 Table : 3.2 Proportion of Intermediate Input by Level of Government

No	Keterangan/Items	2006	2007	2008	2009*)	2010*)	2011*)	Rata-Rata/Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	70,18	66,85	63,35	67,41	63,60	62,33	66,28
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	9,14	10,21	13,39	10,70	11,66	12,11	11,02
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	20,68	22,94	23,25	21,89	24,74	25,57	22,70
5	Jumlah Biaya Antara (Miliar Rp)/Total Intermediate Inputs (Billions Rupiahs)	136 342	150 236	205 402	269 488	282 029	305 586	-

*) angka sementara/preliminary figures

Cat : pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa

Grafik : 3.2 Proporsi Biaya Antara menurut Tingkat Pemerintahan
 Graph : 3.2 Proportion of Intermediate Input by Level of Government



*) angka sementara/preliminary figures

3.2. Belanja Pegawai

Belanja pegawai memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penyerapan dana yang diperoleh pemerintah, mengingat secara rata-rata belanja pegawai menyerap 26,04 persen dari penerimaan pemerintah selama tahun 2006-2011. Seperti terlihat pada Tabel 3.1 (dan Grafik 3.1), persentase belanja pegawai berkisar antara 21,78 hingga 31,74 persen. Besarnya persentase ini diakibatkan adanya kebijaksanaan pemerintah dalam sistem penggajian pegawai negeri dan perubahan-perubahan penerimaan pemerintah umum dari tahun ke tahun.

Selanjutnya, persentase belanja pegawai terhadap PDB, secara rata-rata, sebesar 4,67 persen, dimana terendah terjadi pada tahun 2006 dan tertinggi terjadi pada tahun 2011 (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3). Besaran ini menunjukkan bahwa peranan pemerintahan umum dalam perekonomian nasional khususnya sisi produksi belumlah besar.

Sementara itu, berdasarkan tingkat pemerintahan, belanja pegawai didominasi oleh pemerintah pusat yang secara rata-rata memiliki porsi 48,45 persen. Porsi terbesar kedua diberikan oleh pemerintah kabupaten/kota yang diikuti oleh pemerintah propinsi. Hal yang menarik adalah tren dari porsi pemerintah propinsi mengalami penurunan sedangkan pemerintah kabupaten/kota meningkat.

3.2. Compensation of Employees

Compensation of employees mainly absorbs the general government revenue. On average, 26.04 percent is spent to pay the wages and salaries of government employees and military personnel during period 2006-2011. As seen in the Table 3.1 (and Graph 3.1), percentage of compensation of employee was in range 21.78 to 31.74 percent. This figure was resulted from the government policies such as changing in government payroll system and relatively high variations in annual general government revenues.

Furthermore, the percentage of compensation of employee to GDP was 4.67 percent, on average. It reached the trough in 2006 and reached the peak in 2011 (Table 3.3 and Graph 3.3). The figure shows that the government's role in the national economy, specifically at production side, is relatively small.

Meanwhile, by level of government, compensation of employee was dominated by central government by 48.45 percent. The second biggest share was districts government followed by provinces and villages government. The important point is that provinces government experienced decreasing share while districts government experienced increasing share (Table 3.4 and Graph 3.4).

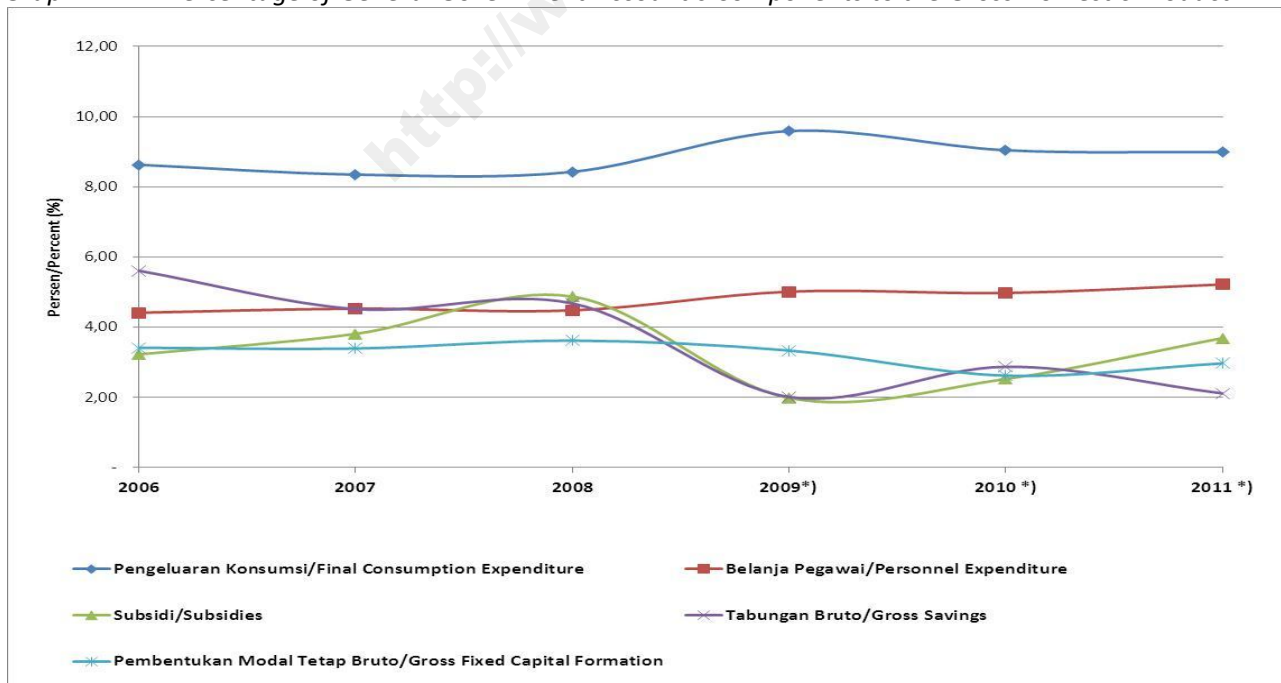
ANALISIS DESKRIPTIF KOMPENEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2006-2011

Tabel : 3.3 Percentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum terhadap Produk Domestik Bruto
 Table : 3.3 Percentage of General Government Account's Components to the Gross Domestic Product

No	Keterangan/Items	2006	2007	2008	2009*)	2010*)	2011*)	Rata-Rata/ Average
1	Pengeluaran Konsumsi/ Final Consumption Expenditure	8,63	8,35	8,42	9,59	9,04	8,99	8,81
2	Belanja Pegawai/ Personnel Expenditure	4,41	4,52	4,47	5,01	4,97	5,21	4,67
3	Subsidi/Subsidies	3,22	3,80	4,87	1,97	2,52	3,68	3,28
4	Tabungan Bruto/Gross Savings	5,60	4,51	4,67	2,00	2,86	2,10	3,93
5	Pembentukan Modal Tetap Bruto/Gross Fixed Capital Formation	3,41	3,38	3,61	3,33	2,61	2,96	3,27
6	PDB (Trilyun Rupiah)/GDP (Trillion Rupiahs)	3 339 217	3 950 893	4 948 688	5 606 203	6 436 271	7 427 086	-

*)angka sementara/preliminary figures

Grafik : 3.3 Percentase Komponen-Komponen Neraca Pemerintahan Umum terhadap Produk Domestik Bruto
 Graph : 3.3 Percentage of General Government Account's Components to the Gross Domestic Product



*)angka sementara/preliminary figures

DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2006-2011

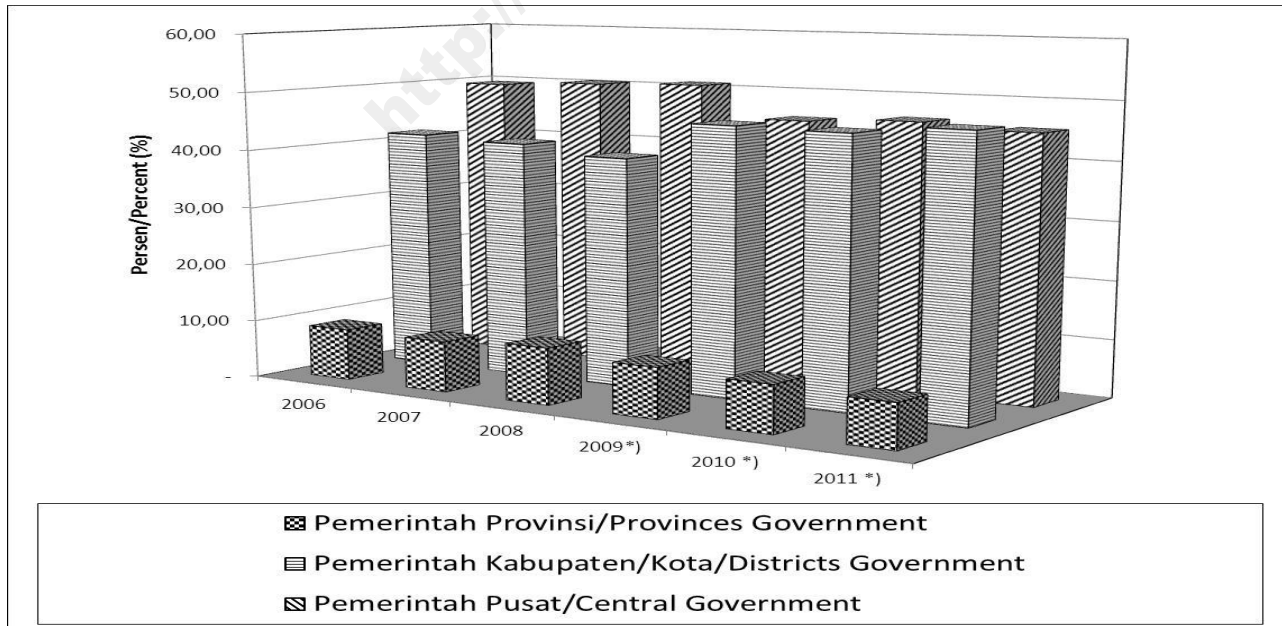
Tabel :3.4 Proporsi Belanja Pegawai menurut Tingkat Pemerintahan
 Table :3.4 Proportion of Personnel Expenditure by Level of Government

No	Keterangan/Items	2006	2007	2008	2009*)	2010*)	2011*)	Rata-Rata/Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	49,53	50,32	50,79	45,42	46,19	45,34	48,45
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	8,86	8,73	9,70	8,61	8,09	7,53	8,80
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	41,60	40,96	39,51	45,97	45,73	47,14	42,75
5	Jumlah Belanja Pegawai (Miliar Rp)/ Total Personnel Expenditure (Billions Rupiahs)	147 119	178 606	221 286	280 615	319 828	387 170	-

*)angka sementara/preliminary figures

Cat : pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa

Grafik : 3.4 Proporsi Belanja Pegawai menurut Tingkat Pemerintahan
 Graph : 3.4 Proportion of Personnel Expenditure by Level of Government



*)angka sementara/preliminary figures

3.3. Pengeluaran Konsumsi

Mengingat bagian terbesar dari pengeluaran konsumsi pemerintah umum merupakan belanja pegawai dan belanja barang, maka fluktuasi pengeluaran konsumsi mengikuti fluktuasi yang terjadi pada kedua belanja tersebut. Seperti terlihat pada Tabel 3.1 dan Grafik 3.1, rata-rata persentase pengeluaran konsumsi pemerintah terhadap total penerimaan pemerintah sebesar 49,00 persen selama periode 2006-2011. Fluktuasi pengeluaran konsumsi pemerintah sama dengan fluktuasi yang terjadi pada biaya antara dan belanja pegawai. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 60,80 persen dan terendah terjadi pada tahun 2008 sebesar 41,02 persen.

Sedangkan persentase pengeluaran konsumsi terhadap PDB, menunjukkan bahwa peranan pemerintah umum dalam perekonomian nasional relatif stabil. Secara rata-rata selama tahun 2006-2011 sebesar 8,81 persen (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3).

Selanjutnya, menurut tingkat pemerintahan, secara rata-rata pemerintah pusat menyumbang 53,50 persen dari total pengeluaran konsumsi pemerintah umum. Kemudian peranannya diikuti oleh pemerintah kabupaten/kota dengan rata-rata sebesar 35,74 persen, dan pemerintah propinsi 10,76 persen, (Tabel 3.5 dan Grafik 3.5).

3.3. Consumption Expenditure

Due to the fact that a large part of final consumption expenditure is taken up by the previous two items, the purchase of goods (as intermediate input) and the compensation of employees, the fluctuations in the final consumption expenditure will be affected by the magnitude of those two components. As seen in Table 3.1 (and Graph 3.1), the final consumption expenditure is approximately a function of its expenditure. It averages 49.00 percent during the 2006-2011. During the period, it reached the peak in 2009 at 60.80 percent and it reached the trough in 2008 at 41.02 percent.

Furthermore, the percentage of final consumption expenditure to GDP indicating that during the period 2006-2011, the share of general government's consumption expenditure was 8.81 percent (Table 3.3 and Graph 3.3).

Meanwhile, by level of government, on average about 53.50 percent of consumption occurs in the central government, 35.74 percent in the regency government, and 10.76 percent in the provincial government, (Table 3.5 and Graph 3.5).

DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2006-2011

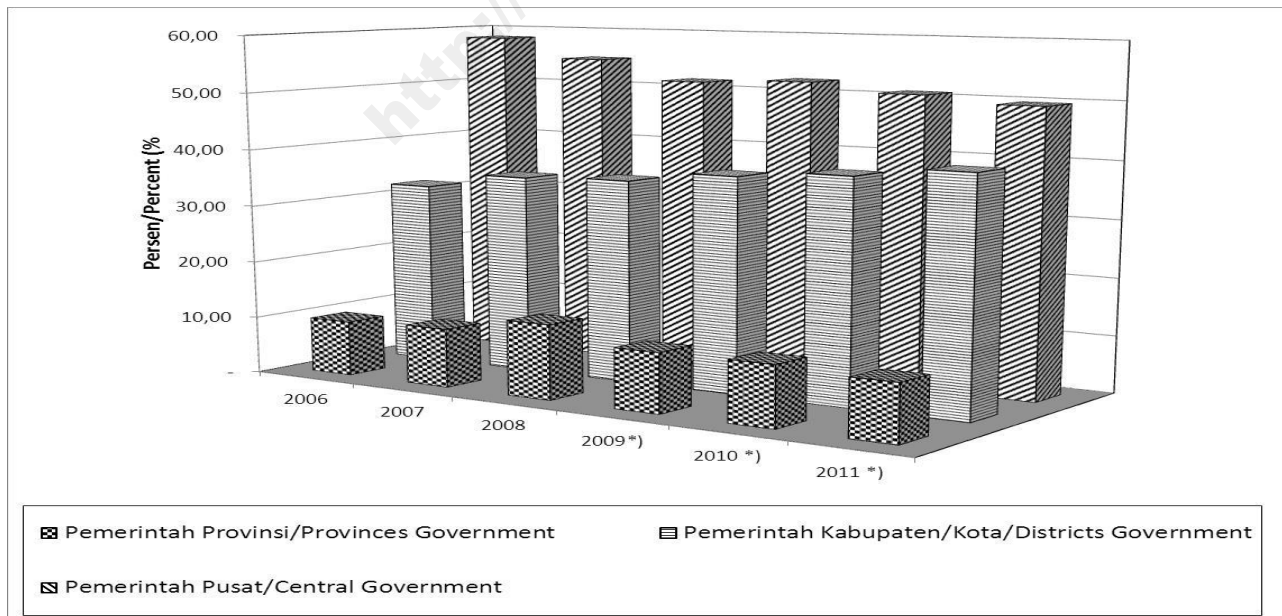
Tabel : 3.5 Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah menurut Tingkat Pemerintahan
 Table : 3.5 Proportion of Final Consumption Expenditures by Level of Government

No	Keterangan/Items	2006	2007	2008	2009*)	2010*)	2011*)	Rata-Rata/Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	58,27	54,87	51,47	52,17	50,73	49,62	53,50
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	9,61	10,25	13,01	10,36	10,54	9,90	10,76
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	32,11	34,88	35,51	37,47	38,73	40,48	35,74
5	Jumlah Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Umum/ Total Final Consumption Expenditures	288 080	329 760	416 867	537 589	581 921	667 440	-

*)angka sementara/preliminary figures

Cat : pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa

Grafik : 3.5 Proporsi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah menurut Tingkat Pemerintahan
 Graph : 3.5 Proportion of Final Consumption Expenditures by Level of Government



*)angka sementara/preliminary figures

3.4. Tabungan Bruto

Persentase tabungan bruto (tabungan + penyusutan) pemerintah umum terhadap total penerimaan pemerintah umum cukup bervariasi selama tahun 2006-2011, dengan rata-rata sebesar 20,98 persen dan persentase terbesar terjadi pada tahun 2006 dan terkecil pada tahun 2009 (Tabel 3.1 dan Grafik 3.1).

Sedangkan peranan tabungan bruto dalam PDB, secara rata-rata sebesar 3,93 persen dimana persentase tertinggi terjadi pada tahun 2006 sebesar 5,60 dan terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 2,00 (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3).

Selanjutnya, peranan tabungan bruto pemerintah umum dilihat sebagai salah satu sumber pembiayaan dalam total PMTB. Peranan tabungan bruto dalam PMTB cukup besar yaitu rata-rata sebesar 14,71 persen. Sedangkan peranannya terhadap PMTB pemerintah umum sebesar 119,42 persen (Tabel 3.6 dan Grafik 3.6). Ini menunjukkan bahwa selama periode 2006-2011, 17 persen PMTB nasional dibiayai dari tabungan bruto pemerintah umum dan pemerintah umum dapat membiayai investasinya sendiri.

Sedangkan menurut tingkat pemerintahan, pemerintah pusat memiliki share yang terbesar diikuti oleh pemerintah provinsi dan kabupaten/kota (Tabel 3.7 dan Grafik 3.7).

3.4. Gross Savings

The percentage of gross savings (savings plus depreciation) to general government revenue fluctuated during the period 2006-2011 which on average was 20.98 percent. The highest was in 2006 while the lowest was in 2009 (Table 3.1 and Graph 3.1).

Moreover, its share to GDP was 3.93 percent on average in which the highest was in 2006 at 5.60 while the lowest was in 2009 at 2.00 percent (Table 3.3 dan Graph 3.3)

In addition, gross savings can be regarded as source of financing in gross fixed capital formation (GFCF). On averagethe share of gross savings to national GFCF was 14.71 while its share to general government's GFCF was 119.42 percent (Table 3.6 dan Graph 3.6).These figures reflected that during period 2006-2011, 17 percent of national GFCF was financed by government gross savings and the general government could finance their investment.

Meanwhile, central government had highest share to government's gross savings followed by provinces and districts government (Table 3.7 and Graph 3.7).

DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2006-2011

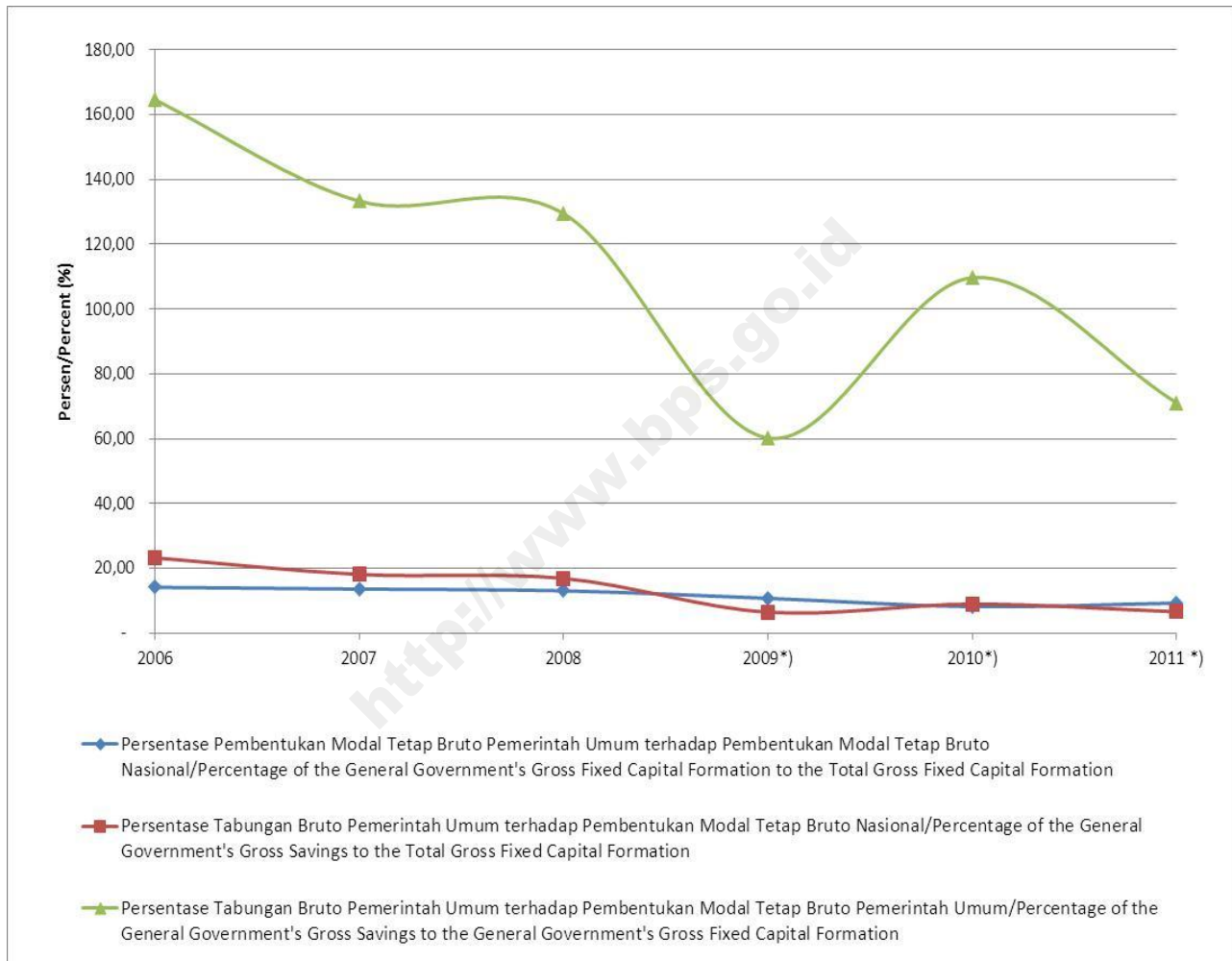
Tabel : 3.6 **Persentase Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Tabungan Bruto Pemerintahan Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional**
Table : 3.6 Percentage of General Government's Gross Fixed Capital Formation and General Government's Gross Savings to the National Gross Fixed Capital Formation

No	Keterangan/Items	2006	2007	2008	2009*)	2010*)	2011*)	Rata-Rata/ Average
1	Persentase Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintahan Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Percentage of the General Government's Gross Fixed Capital Formation to the Total Gross Fixed Capital Formation</i>	14,11	13,56	13,03	10,70	8,14	9,25	11,91
2	Persentase Tabungan Bruto Pemerintahan Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional/ <i>Percentage of the General Government's Gross Savings to the Total Gross Fixed Capital Formation</i>	23,22	18,08	16,87	6,44	8,93	6,57	14,71
3	Persentase Tabungan Bruto Pemerintahan Umum terhadap Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintahan Umum/ <i>Percentage of the General Government's Gross Savings to the General Government's Gross Fixed Capital Formation</i>	164,56	133,28	129,41	60,20	109,65	71,07	119,42
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto Nasional (Miliar Rp)/ <i>The Total Gross Fixed Capital Formation (Billions Rupiahs)</i>	805 786	985 627	1 370 717	1 744 381	2 064 994	2 378 269	-
5	Pembentukan Modal Tetap Bruto Pemerintahan Umum (Miliar Rp)/ <i>The General Government's Gross Fixed Capital Formation (Billions Rupiahs)</i>	113 721	133 690	178 635	186 602	168 114	219 902	-

*) angka sementara/preliminary figures

Cat.= PMTB pemerintah tahun 2004-2007 masih termasuk tanah

Grifik : 3.6 **Percentage of General Government's Gross Fixed Capital Formation and General Government's Gross Savings to the National Gross Fixed Capital Formation**
Graph : 3.6 **Percentage of General Government's Gross Fixed Capital Formation and General Government's Gross Savings to the National Gross Fixed Capital Formation**



*) angka sementara/preliminary figures

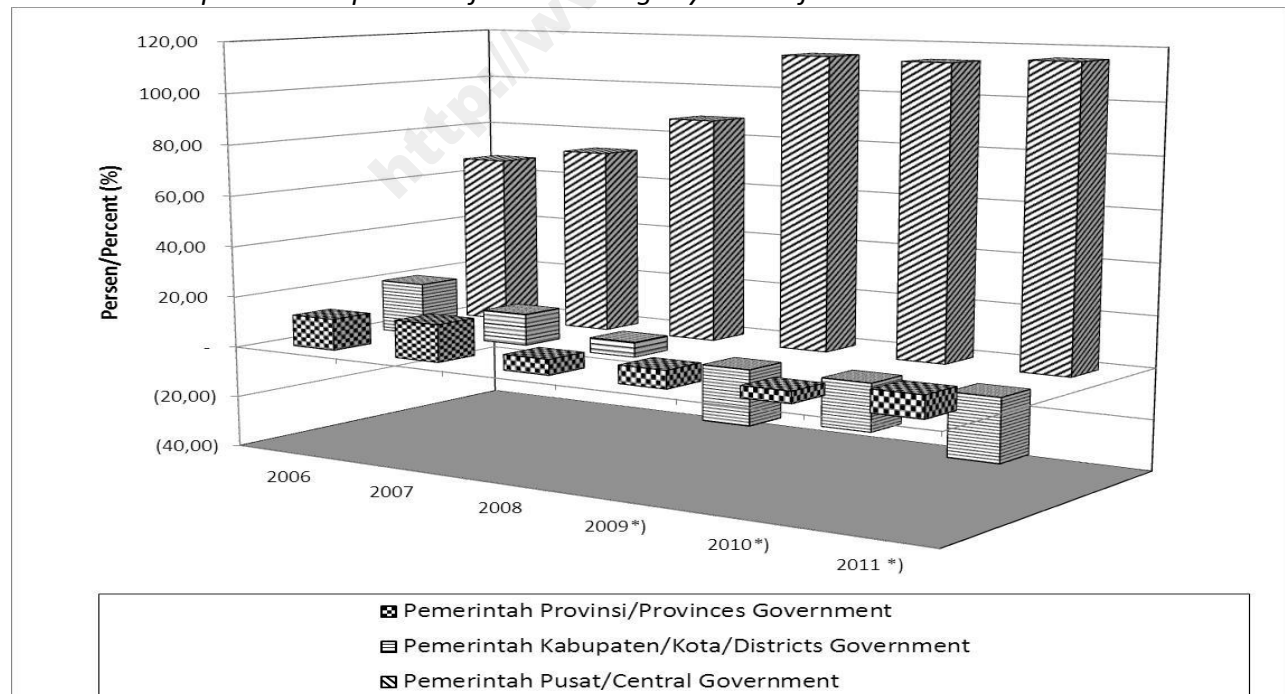
Tabel : 3.7 Proporsi Tabungan Bruto menurut Tingkat Pemerintahan
 Table : 3.7 Proportion of Gross Savings by Level of Government

No	Keterangan/Items	2006	2007	2008	2009*)	2010*)	2011*)	Rata-Rata/ Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	67,19	72,85	88,21	114,85	113,93	115,80	91,40
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	12,28	14,62	5,98	6,86	4,45	8,40	8,84
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	20,53	12,52	5,81	-21,71	-18,38	-24,20	-0,24
5	Jumlah Tabungan Bruto (Miliar Rp)/Total Gross Savings (Billions Rupiahs)	181 082	168 661	229 473	115 967	173 697	201 256	-

*) angka sementara/preliminary figures

Cat : pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa

Grafik : 3.7 Proporsi Tabungan Bruto menurut Tingkat Pemerintahan
 Graph : 3.7 Proportion of Gross Savings by Level of Government



*) angka sementara/preliminary figures

3.5. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Peranan PMTB pemerintah umum dalam PMTB nasional semakin berkurang selama periode 2006-2011 dan secara rata-rata peranannya sebesar 11,91 persen (Tabel 3.6 dan Grafik 3.6). Besarnya persentase ini mencerminkan hasil yang dicapai pemerintah umum dalam program pembangunan nasional.

Sedangkan peranan PMTB pemerintah umum dalam PDB terlihat semakin berkurang. Secara rata-rata, selama periode tersebut peranannya sebesar 3,27 persen. Peranan terbesar terjadi pada tahun 2008 dan terendah terjadi pada tahun 2010 (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3).

Sementara itu, dilihat menurut tingkat pemerintahan, besaran PMTB pemerintah umum disumbangkan oleh pemerintah pusat sebesar 44,44 persen. Selanjutnya, sumbangan berasal dari pemerintah kabupaten/kota, dan propinsi masing-masing sebesar 39,53; dan 16,03 persen (lihat Tabel 3.8 dan Grafik 3.8).

3.5. Gross Fixed Capital Formation (GFCF)

The share of general government's GFCF in national GFCF has been decreasing during the period 2006-2011. As seen in Table 3.6 and Graph 3.6, on average the share was 11.91 percent. This figure reflects the government's effort in the national development.

The share of government's GFCF in GDP experienced the same magnitude with that in national GFCF. On average, during the period the share was 3.27 percent. The highest share was in 2008 while the lowest was in 2010 (Table 3.3 and Graph 3.3).

Meanwhile, by level of government, GFCF was contributed by central government by 44.44 percent. The rest was contributed by districts, and provinces, government by 39.53, dan 16.03 percent, respectively. (Table 3.8 and Graph 3.8).

DESCRIPTIVE ANALYSIS OF THE ACCOUNTS' COMPONENTS 2006-2011

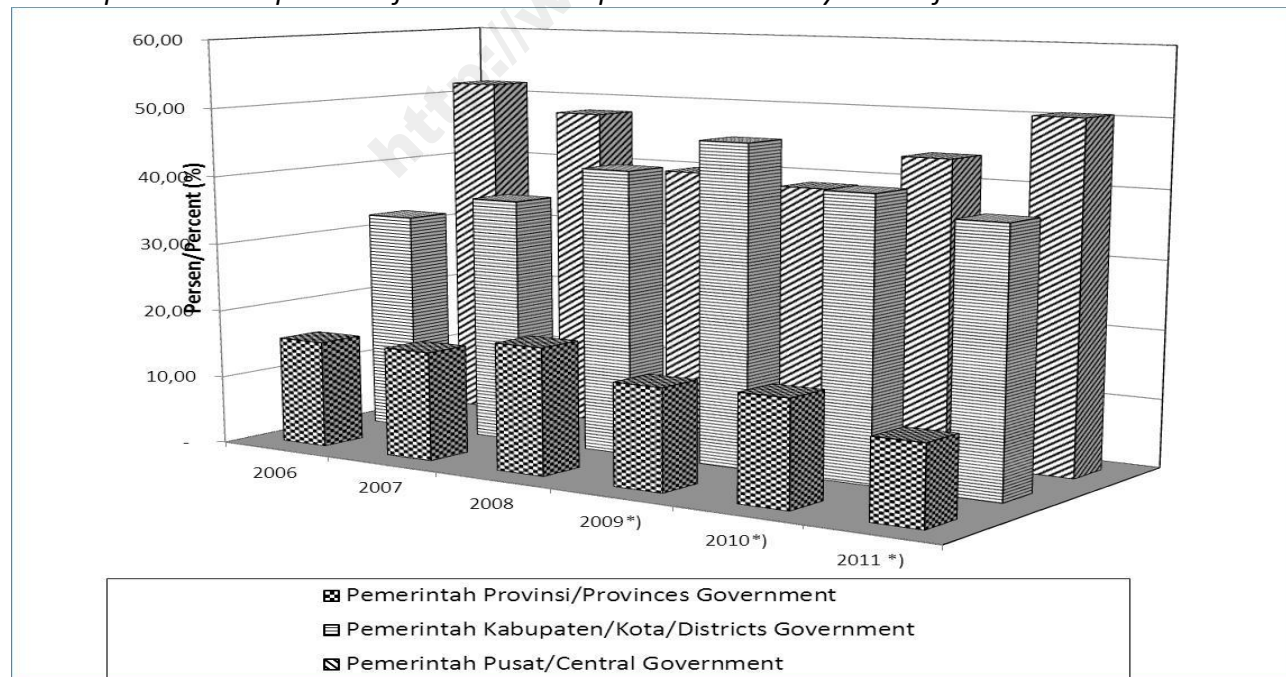
Tabel : 3.8 Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto menurut Tingkat Pemerintahan
Table : 3.8 Proportion of Gross Fixed Capital Formation by Level of Government

No	Keterangan/Items	2006	2007	2008	2009*)	2010*)	2011*)	Rata-Rata/Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	51,82	47,92	39,87	38,62	43,97	50,53	44,44
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	15,67	15,94	18,45	14,75	15,33	11,52	16,03
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	32,51	36,14	41,68	46,63	40,70	37,95	39,53
5	Jumlah Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Total Gross Fixed capital Formation	113 721	133 690	178 635	186 602	168 114	219 902	-

*)angka sementara/preliminary figures

Cat : - pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa
- PTMB pemerintah tahun 2004-2007 masih termasuk tanah

Grafik : 3.8 Proporsi Pembentukan Modal Tetap Bruto menurut Tingkat Pemerintahan
Graph : 3.8 Proportion of Gross Fixed Capital Formation by Level of Government



*)angka sementara/preliminary figures

3.6. Subsidi

Persentase subsidi terhadap total penerimaan pemerintah umum cukup berfluktuasi dari tahun ke tahun. Berfluktuasinya subsidi ini berkaitan dengan kemampuan keuangan pemerintah dan situasi perekonomian secara umum. Selama periode 2006-2011 rata-rata persentase subsidi terhadap total penerimaan pemerintah umum adalah sebesar 17,59 persen. Persentase subsidi tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 23,70 dan persentase terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 12,52 persen. Tingginya subsidi pada tahun 2008 disebabkan oleh tingginya harga minyak dunia yang menyebabkan besarnya subsidi BBM dan juga subsidi harga pada tahun-tahun tersebut. (Tabel 3.1 dan Grafik 3.1).

Sedangkan rasio subsidi terhadap PDB Indonesia dari tahun 2006 sampai tahun 2011 secara umum relative kecil, yaitu 3,28 persen. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 4,87 persen dan terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 1,97 persen (Tabel 3.3 dan Grafik 3.3).

3.6. Subsidies

The percentage of subsidies to the total general government's revenues varies during the period 2006-2011 due to the fact that the subsidies is mostly depending on the availability of government's funds and the overall economic performance. On average, the percentage of subsidies to the general government's receives during the period 2006-2011 was 17.59 percent. The highest percentage was 23.70 in 2008 and the lowest was 12.52 percent in 2009. The highest subsidies in 2008 was caused by the rocketer of the world's oil price which affected the domestic oil's price subsidies and other prices subsidies (Table 3.1 and Graph 3.1).

Furthermore, the percentage of subsidies to GDP during the period 2006-2011 was relatively small, 3.28 percent. The highest was 4.87 percent in 2008 and the lowest was 1.97 in 2009 (Table 3.3 and Graph 3.3).

3.7. Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber dalam penerimaan pemerintah umum. Dari tahun ke tahun, persentasenya cukup tinggi dan relatif stabil. Dalam periode 2006-2011 rata-rata penerimaan pajak terhadap total penerimaan pemerintah umum adalah 71,91 persen, dengan rincian 37,15 persen berasal dari pajak pendapatan dan 34,76 persen berasal dari pajak atas produksi dan impor. Besarnya porsi pajak pendapatan ini disebabkan adanya pajak penghasilan non migas menjadi sumber terbesar penerimaan pemerintah (Tabel 3.1 dan Grafik 3.1).

Seperti terlihat pada tabel, persentase tertinggi penerimaan pemerintah umum dari pajak adalah sebesar 77,20 persen pada tahun 2009; di mana 40,39 persen diantaranya berasal dari pajak pendapatan dan 36,81 persen merupakan pajak atas produksi dan impor. Sebaliknya, persentase terendah adalah sebesar 65,18 persen pada tahun 2006; di mana 34,65 persen berasal dari pajak pendapatan, dan 30,53 persen merupakan pajak atas produksi dan impor.

Kalau dibandingkan persentase tertinggi dengan persentase terendah, bedanya sebesar 12,02 persen, yang menunjukkan bahwa persentase penerimaan pajak terhadap total penerimaan pemerintah umum relatif stabil.

3.7. Taxes

Taxes are the main source of general government's revenues. The percentage of tax revenue was high and relatively stable. During the period 2006-2011, the average of tax revenue over total revenue was 71.91 percent, a combination of 37.15 percent as taxes on income, wealth, etc and 34.76 percent as taxes on production and import. The higher proportion in taxes on income due to the inclusion of taxes levied on income taxes non oil as the largest source of government income (Table 3.1 and Graph 3.1)

As seen in the table, the highest percentage of tax revenue occurred in 2009. At that time tax revenue was 77.20 percent of total general government's revenue, consisting of 40.39 percent taxes on income and 36.81 percent taxes on production and import. The lowest percentage occurred in 2006 when the tax revenue dropped to 65.18 percent in which 34.65 percent of taxes on income and 30.53 percent of taxes on production and import.

Comparing the highest and the lowest tax level, the gap was 12.02 percent. The size of this magnitude indicates that percentage of total tax revenues to total government's receives is relatively stable.

ANALISIS DESKRIPTIF KOMPENEN NERACA PEMERINTAHAN UMUM 2006-2011

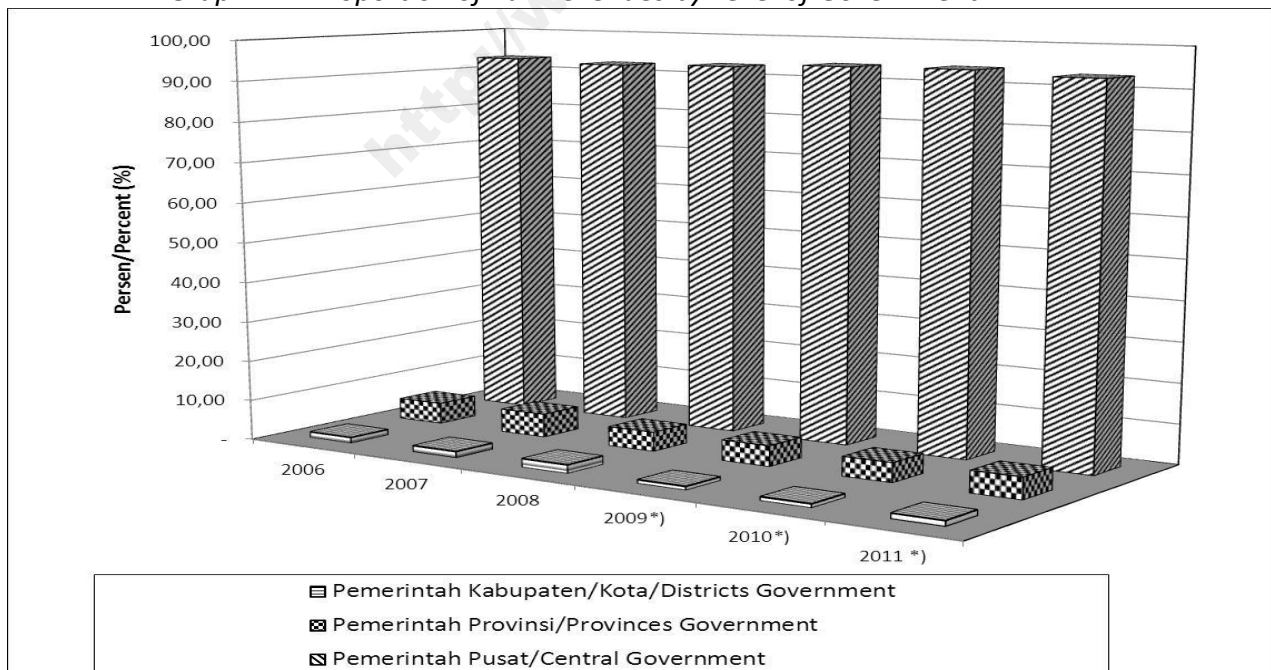
Tabel : 3.9 Proporsi Penerimaan Pajak menurut Tingkat Pemerintahan
 Table : 3.9 Proportion of Tax Revenues by Level of Government

No	Keterangan/Items	2006	2007	2008	2009*)	2010*)	2011*)	Rata-Rata/ Average
1	Pemerintahan Umum/ General Government	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2	Pemerintah Pusat/ Central Government	93,20	92,48	93,00	93,93	94,17	93,20	93,35
3	Pemerintah Provinsi/ Provinces Government	5,29	5,88	4,84	5,12	4,84	5,36	5,19
4	Pemerintah Kabupaten/Kota/ Districts Government	1,51	1,64	2,17	0,95	0,99	1,44	1,45
5	Jumlah Penerimaan Pajak (Miliar Rp)/ Total Tax Revenues (Billion Rupiahs)	438 901	531 292	708 271	682 615	790 134	936 254	-

*) angka sementara/preliminary figures

Cat : pemerintahan Kab/kota termasuk pemerintahan desa

Grafik : 3.9 Proporsi Penerimaan Pajak menurut Tingkat Pemerintahan
 Graph : 3.9 Proportion of Tax Revenues by Level of Government



*) angka sementara/preliminary figures

Proporsi penerimaan pajak pemerintah pusat merupakan porsi terbesar dari penerimaan pajak pemerintah, yaitu rata-rata sebesar 93,35 persen selama tahun 2006-2011 (Tabel 3.9 dan Grafik 3.9). Rata-rata penerimaan pajak pemerintah daerah propinsi, kabupaten/kota masing-masing sebesar 5,19 dan 1,45 persen.

Berdasarkan grafik-grafik yang ada dapat dilihat bahwa di antara tujuh variabel yang disajikan persentasenya tidak menunjukkan gejala naik turun yang searah. Tabungan bruto misalnya, agak berfluktuasi dan penerimaan dari pajak relatif stabil. Oleh karena itu bila ditinjau dari segi persentase saja maka dapat disimpulkan bahwa tidak terlihat suatu pola hubungan yang jelas di antara variabel-variabel yang disajikan persentasenya tersebut. Namun ada dua pasang variabel yang menunjukkan pola naik turun yang searah. Yang pertama adalah pengeluaran konsumsi dan belanja pegawai. Pasangan kedua yang mungkin mempunyai korelasi tinggi adalah pasangan antara PMTB dengan tabungan bruto. Keduanya naik dan turun bersama-sama walaupun perbedaan arah dan kemiringan lereng grafik terjadi di sana-sini. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi makro karena salahsatu sumber pembiayaan PMTB yang terbesar adalah tabungan bruto.

Central government tax revenue holds the biggest proportion of the whole tax revenues. It reached 93.35 percent in average in the period 2006-2011 (see Table 3.9 and Graph 3.9). The average of tax revenues collected by province, and regency governments were 5.19, dan 1.45 percent respectively.

Based on the graphs of seven variables considered, one may generalize that the patterns of their percentages are not in similar nature. Tax revenue and gross savings, for instance, are less unstable percentage. Therefore, from the percentage figures' point of view, a clear relationship among seven variables was not seen. However, two pairs of variables seem to show at least positive correlations. General government consumption expenditure and compensation of employees make up the first pair. Those two variables move together so that it can be hypothesized that they are controlled by a third variable. The second pair consists of general government gross savings and gross fixed capital formation. The two move together, although slope difference occurs, so that a high correlation coefficient is expected. A high correlation between savings and capital formation is, of course, logical according to macroeconomic theory because the largest sources of gross fixed capital formation from gross savings.

LAMPIRAN/ *APPENDIX*

<http://www.bps.go.id>

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011

Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> Uses						
1. Biaya Antara / Intermediate Consumption	136 342 128	150 236 249	205 402 241	269 488 431	282 028 771	305 586 293
2. Nilai Tambah Bruto / Value Added Gross	167 799 643	205 343 928	257 547 583	318 580 861	354 155 295	432 144 925
<u>Sumber</u> Resources						
1. Output Pasar / Market Output	16 061 901	25 820 073	46 083 152	50 480 463	54 262 722	70 291 086
2. Output Non Pasar (Konsumsi Pemerintah) / Production for Own Consumption	288 079 870	329 760 104	416 866 672	537 588 829	581 921 344	667 440 132
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	304 141 771	355 580 177	462 949 824	588 069 292	636 184 066	737 731 218

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / **preliminary figure**

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011

Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> Uses						
1. Biaya Antara / Intermediate Consumption	95 691 504	100 439 141	130 131 578	181 661 701	179 362 074	190 457 604
2. Nilai Tambah Bruto / Value Added Gross	84 658 827	102 682 544	126 849 914	142 128 745	162 806 720	198 257 068
<u>Sumber</u> Resources						
1. Output Pasar / Market Output	12 473 129	22 184 363	42 399 896	43 325 802	46 951 560	57 525 435
2. Output Non Pasar (Konsumsi Pemerintah) / Production for Own Consumption	167 877 202	180 937 322	214 581 596	280 464 644	295 217 234	331 189 237
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	180 350 331	203 121 685	256 981 492	323 790 446	342 168 794	388 714 672

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / **preliminary figure**

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011

Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> Uses						
1. Biaya Antara / Intermediate Consumption	12 459 310	15 332 890	27 511 439	28 840 485	32 897 643	37 003 483
2. Nilai Tambah Bruto / Value Added Gross	16 603 130	19 847 631	28 142 036	29 760 307	31 123 280	34 320 763
<u>Sumber</u> Resources						
1. Output Pasar / Market Output	1 365 453	1 383 312	1 401 404	2 915 718	2 677 586	5 221 918
2. Output Non Pasar (Konsumsi Pemerintah) / Production for Own Consumption	27 696 987	33 797 209	54 252 071	55 685 074	61 343 337	66 102 328
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	29 062 440	35 180 521	55 653 475	58 600 792	64 020 923	71 324 246

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / **preliminary figure**

TAHUN / YEAR : 2006-2011

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> Uses						
1. Biaya Antara / Intermediate Consumption	28 191 314	34 464 218	47 759 224	58 986 245	69 769 054	78 125 206
2. Nilai Tambah Bruto / Value Added Gross	66 537 686	82 813 753	102 555 633	146 691 809	160 225 295	199 567 094
<u>Sumber</u> Resources						
1. Output Pasar / Market Output	2 223 319	2 252 398	2 281 852	4 238 943	4 633 576	7 543 733
2. Output Non Pasar (Konsumsi Pemerintah) / Production for Own Consumption	92 505 681	115 025 573	148 033 005	201 439 111	225 360 773	270 148 567
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	94 729 000	117 277 971	150 314 857	205 678 054	229 994 349	277 692 300

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

^{**)} Termasuk Pemerintah Desa / *including village governments*

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011

Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> Uses						
1. Belanja Pegawai / Compensation of Employees	147 119 174	178 605 968	221 286 069	280 614 998	319 827 618	387 170 039
2. Penyusutan Barang Modal / Compensation of Fixed Capital	20 680 469	26 737 960	36 261 514	37 965 863	34 327 677	44 974 886
<u>Sumber</u> Resources						
1. Nilai Tambah Bruto / Value Added Gross	167 799 643	205 343 928	257 547 582	318 580 860	354 155 295	432 144 925
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	167 799 643	205 343 928	257 547 583	318 580 861	354 155 295	432 144 925

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / **preliminary figure**

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011

Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan Uses						
1. Belanja Pegawai / Compensation of Employees	72 872 610	89 871 016	112 394 113	127 464 723	147 712 970	175 526 371
2. Penyusutan Barang Modal / Compensation of Fixed Capital	11 786 217	12 811 528	14 455 801	14 664 022	15 093 750	22 730 697
Sumber Resources						
1. Nilai Tambah Bruto / Value Added Gross	84 658 827	102 682 544	126 849 914	142 128 745	162 806 720	198 257 068
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	84 658 827	102 682 544	126 849 914	142 128 745	162 806 720	198 257 068

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / **preliminary figure**

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011

Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan Uses						
1. Belanja Pegawai / Compensation of Employees	13 040 120	15 584 754	21 467 312	24 161 761	25 861 844	29 142 316
2. Penyusutan Barang Modal / Compensation of Fixed Capital	3 563 010	4 262 878	6 674 724	5 598 546	5 261 436	5 178 447
Sumber Resources						
1. Nilai Tambah Bruto / Value Added Gross	16 603 130	19 847 632	28 142 036	29 760 307	31 123 280	34 320 763
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	16 603 130	19 847 632	28 142 036	29 760 307	31 123 280	34 320 763

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / **preliminary figure**

NERACA PENDAPATAN YANG DIHASILKAN PEMERINTAHAN KABUPATEN / KOTA **)
REGENCIAL GOVERNMENT'S GENERATION OF INCOME ACCOUNTS

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan Uses						
1. Belanja Pegawai / Compensation of Employees	61 206 444	73 150 198	87 424 644	128 988 514	146 252 804	182 501 352
2. Penyusutan Barang Modal / Compensation of Fixed Capital	5 331 242	9 663 554	15 130 989	17 703 295	13 972 491	17 065 742
Sumber Resources						
1. Nilai Tambah Bruto / Value Added Gross	66 537 686	82 813 752	102 555 632	146 691 808	160 225 295	199 567 094
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	66 537 686	82 813 752	102 555 633	146 691 809	160 225 295	199 567 094

Keterangan :*) Angka sementara / **preliminary figure****) Termasuk Pemerintah Desa / **including village governments**

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011

Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

Keterangan Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar / Property Income Paid	79 025 759	79 550 500	88 622 602	94 012 945	88 525 414	93 461 549
a. Bunga / Interest	79 025 759	79 550 500	88 622 602	94 012 945	88 525 414	93 461 549
b. Laba Saham / Dividends	-	-	-	-	-	-
c. Sewa Tanah / Land Rent and Royalties	-	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer / Balance of Primary Income Account	225 900 736	212 918 241	281 892 638	292 742 011	349 780 799	339 512 372
Sumber / Resources						
1. Laba Bersih (Surplus Usaha) / Operating Surplus	-	-	-	-	-	-
2. Subsidi / Subsidies	(107 452 819)	(150 214 200)	(275 290 539)	(110 674 242)	(161 915 213)	(273 425 854)
3. Pendapatan Kepemilikan yang Diterima / Property Income Receipts :	206 783 781	180 279 917	266 470 261	171 921 793	213 112 657	253 248 619
a. Bunga / Interest	1 787 610	578 954	616 448	2 706 450	8 002 047	4 662 536
b. Laba Saham / Dividends	26 200 233	41 201 982	37 638 949	29 011 937	33 701 515	32 526 095
c. Sewa Tanah / Land Rent and Royalties	178 795 938	138 498 981	228 214 864	140 203 406	171 409 095	216 059 988
4. Pajak atas produksi dan impor / Taxes on Production and Imports	205 595 532	262 403 025	344 936 451	313 507 405	387 108 769	453 151 156
a. Pajak Impor / Import Duty	56 937 609	72 830 542	107 837 888	84 361 117	108 910 788	137 557 360
b. Pajak Hasil Produksi D.N. / Taxes on Domestic Goods and Services	128 916 027	163 616 627	208 892 883	209 198 732	255 456 979	295 958 846
c. Pajak atas Produksi dan Impor Lainnya / Other Taxes on Production & Imports	19 741 896	25 955 856	28 205 680	19 947 556	22 741 002	19 634 950
PENGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	304 926 495	292 468 741	370 515 240	386 754 956	438 306 213	432 973 921

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011

Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar / Property Income Paid	79 025 759	79 550 500	88 622 602	93 798 891	88 338 739	93 272 542
a. Bunga / Interest	79 025 759	79 550 500	88 622 602	93 798 891	88 338 739	93 272 542
b. Laba Saham / Dividends	-	-	-	-	-	-
c. Sewa Tanah / Land Rent and Royalties	-	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer / Balance of Primary Income Account	207 276 753	188 587 715	251 660 903	274 110 359	328 868 238	309 892 228
Sumber / Resources						
1. Laba Bersih (Surplus Usaha) / Operating Surplus	-	-	-	-	-	-
2. Subsidi / Subsidies	(107 452 819)	(150 214 200)	(275 290 539)	(110 674 242)	(161 915 213)	(273 425 854)
3. Pendapatan Kepemilikan yang Diterima / Property Income Receipts :	200 159 798	171 949 390	256 238 525	168 897 460	209 475 692	248 895 959
a. Bunga / Interest	1 787 610	578 954	616 448	2 706 450	8 002 047	4 662 536
b. Laba Saham / Dividends	22 973 056	35 142 636	30 835 537	25 987 604	30 064 550	28 173 435
c. Sewa Tanah / Land Rent and Royalties	175 399 132	136 227 800	224 786 540	140 203 406	171 409 095	216 059 988
4. Pajak atas produksi dan impor / Taxes on Production and Imports	193 595 533	246 403 025	324 936 452	309 686 032	369 646 498	427 694 665
a. Pajak Impor / Import Duty	56 937 609	72 830 542	107 837 888	84 361 117	108 910 788	137 557 360
b. Pajak Hasil Produksi D.N. / Taxes on Domestic Goods and Services	117 099 830	147 667 959	189 366 461	205 377 359	237 994 708	270 502 355
c. Pajak atas Produksi dan Impor Lainnya / Other Taxes on Production & Imports	19 558 094	25 904 524	27 732 103	19 947 556	22 741 002	19 634 950
PENGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	286 302 512	268 138 215	340 283 505	367 909 250	417 206 977	403 164 770

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> <i>Items</i>	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan / <i>Uses</i>						
1. Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar / <i>Property Income Paid</i>	-	-	-	20 492	11 134	16 082
a. Bunga / <i>Interest</i>	-	-	-	20 492	11 134	16 082
b. Laba Saham / <i>Dividends</i>	-	-	-	-	-	-
c. Sewa Tanah / <i>Land Rent and Royalties</i>	-	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer / <i>Balance of Primary Income Account</i>	11 772 965	16 288 140	18 209 559	14 803 055	16 230 830	22 308 016
Sumber / <i>Resources</i>						
1. Laba Bersih (Surplus Usaha) / <i>Operating Surplus</i>	-	-	-	-	-	-
2. Subsidi / <i>Subsidies</i>	-	-	-	-	-	-
3. Pendapatan Kepemilikan yang Diterima / <i>Property Income Receipts :</i>	2 456 989	3 782 596	4 448 651	1 489 303	1 748 709	2 244 162
a. Bunga / <i>Interest</i>	-	-	-	-	-	-
b. Laba Saham / <i>Dividends</i>	1 769 925	3 323 210	3 754 078	1 489 303	1 748 709	2 244 162
c. Sewa Tanah / <i>Land Rent and Royalties</i>	687 064	459 386	694 573	-	-	-
4. Pajak atas produksi dan impor / <i>Taxes on Production and Imports</i>	9 315 976	12 505 544	13 760 908	1 334 244	14 493 255	20 079 936
a. Pajak Impor / <i>Import Duty</i>	-	-	-	-	-	-
b. Pajak Hasil Produksi D.N. / <i>Taxes on Domestic Goods and Services</i>	9 252 122	12 487 860	13 594 017	1 334 244	14 493 255	20 079 936
c. Pajak atas Produksi dan Impor Lainnya / <i>Other Taxes on Production & Imports</i>	63 854	17 684	166 891	-	-	-
PENGUNAAN / SUMBER <i>USES / RESOURCES</i>	11 772 965	16 288 140	18 209 559	14 823 547	16 241 964	22 324 098

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2006-2011

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

Keterangan Items	2006	2007	2008	2009*)	2010*)	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Pendapatan Kepemilikan yang Dibayar / Property Income Paid	-	-	-	193.562	175.541	172 925
a. Bunga / Interest	-	-	-	193.562	175.541	172 925
b. Laba Saham / Dividends	-	-	-	-	-	-
c. Sewa Tanah / Land Rent and Royalties	-	-	-	-	-	-
2. Pendapatan Primer / Balance of Primary Income Account	6 851 018	8 042 386	12 022 176	3 828 597	4 681 731	7 312 128
	-	-	-	-	-	-
Sumber / Resources						
1. Laba Bersih (Surplus Usaha) / Operating Surplus	-	-	-	-	-	-
2. Subsidi / Subsidies	-	-	-	-	-	-
3. Pendapatan Kepemilikan yang Diterima / Property Income Receipts :	4 166 994	4 547 931	5 783 085	1 535 030	1 888 256	2 108 498
a. Bunga / Interest	-	-	-	-	-	-
b. Laba Saham / Dividends	1 457 252	2 736 136	3 049 334	1 535 030	1 888 256	2 108 498
c. Sewa Tanah / Land Rent and Royalties	2 709 742	1 811 795	2 733 751	-	-	-
4. Pajak atas produksi dan impor / Taxes on Production and Imports	2 684 023	3 494 456	6 239 091	2 487 129	2 969 016	5 376 555
a. Pajak Impor / Import Duty	-	-	-	-	-	-
b. Pajak Hasil Produksi D.N. / Taxes on Domestic Goods and Services	2 564 075	3 460 808	5 932 405	2 487 129	2 969 016	5 376 555
c. Pajak atas Produksi dan Impor Lainnya / Other Taxes on Production & Imports	119 948	33 648	306 686	-	-	-
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	6 851 018	8 042 386	12 022 176	4 022 159	4 857 272	7 485 053

Keterangan :

*) Angka sementara / *preliminary figure*

**) Termasuk Pemerintah Desa / *including village governments*

TAHUN / YEAR : 2006-2011

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

Keterangan <i>Items</i>	2006	2007	2008	2009*)	2010*)	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Manfaat Sosial / Social Benefits	34 154 801	41 464 548	36 047 455	5 584 494	1 724 714	1 660 896
2. Kontribusi Sosial / Social Contributions	4 211 580	5 008 268	6 195 038	7 052 050	8 078 622	9 130 323
3. Transfer kepada / Current Transfer to	-	-	34.399.068	51 258 768	52.189.283	24 244 654
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	-	-	-	-	-	-
b. Sektor Lainnya / Other Resident Sector	-	-	34.399.068	51 258 768	52 189 283	24 224 654
c. Luar Negeri / The Rest of the World	-	-	-	-	-	20.000
4. Pendapatan Disposabel / Disposable Income	448 481 264	471 683 197	644 477 351	666 848 679	721 290 417	823 721 217
Sumber / Resources						
1. Pendapatan Primer / Balance of Primary Income	225 900 736	212 918 242	281 892 638	292 742 011	349 780 799	339 512 371
2. Pajak Pendapatan / Current Taxes on Income, Wealth, etc	233 305 654	268 888 801	363 334 058	357 107 330	403 024 746	483 102 555
a. Pajak Pendapatan / Taxes on Income	226 558 283	262 512 102	356 793 891	343 207 188	385 209 085	468 941 023
b. Pajak Pendapatan lainnya / Other Current Taxes	6 747 371	6 376 699	6 540 167	13 900 142	17 815 661	14 161 532
3. Imputasi Kontribusi Sosial / Imputed Social Contributions	4 211 580	5 008 268	6 195 038	7 052 051	8 078 622	9 130 323
4. Transfer Berjalan Lainnya / Other Current Transfer	10 828 071	14 372 006	15 883 196	8 560 831	7 949 942	11 789 039
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	10 828 071	14 372 006	15 883 196	-	-	-
b. Sektor Lainnya / Other Resident Sector	40 500 198	47 801 080	52 844 520	8 449 170	7 795 288	11 676 197
c. Luar Negeri / The Rest of the World	-	-	-	111 661	154 654	112 842
5. Pungutan-pungutan dan denda-denda / Compulsory fees fines and Pinalties	12 601 604	16 968 696	19 414 914	14 023 000	14 448 928	15 222 800
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	486 847 645	518 156 013	686 719 844	679 485 223	783 283 037	858 757 088

Keterangan :

*) Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / YEAR : 2006-2011

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

Keterangan <i>Items</i>	2006	2007	2008	2009*)	2010*)	2011*)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Manfaat Sosial / Social Benefits	30 222 903	15 598 438	9 169 798	3 732 511	-	-
2. Kontribusi Sosial / Social Contributions	4 211 580	5 008 268	6 195 038	7 052 050	8 078 622	9 130 323
3. Transfer kepada / Current Transfer to	129 009 249	145 343 800	195 100 476	215 170 336	236 355 481	227 957 498
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	129 009 249	145 343 800	160 701 408	166 375 588	184 166 198	206 489 288
b. Sektor Lainnya / Other Resident Sector	-	-	34 399 068	48 794 748	52 189 283	21 448 210
c. Luar Negeri / The Rest of the World	-	-	-	-	-	20 000
4. Pendapatan Disposabel / Disposable Income	277 755 181	291 003 000	402 537 142	398 984 453	478 014 728	541 515 447
Sumber / Resources						
1. Pendapatan Primer / Balance of Primary Income	207 276 753	188 587 715	251 660 903	274 110 359	328 868 238	309 892 227
2. Pajak Pendapatan / Current Taxes on Income, Wealth, etc	215 458 823	244 931 577	333 728 705	331 474 615	374 415 362	444 917 820
a. Pajak Pendapatan / Taxes on Income	208 833 987	238 589 100	327 504 257	317 574 473	356 599 701	430 756 288
b. Pajak Pendapatan lainnya / Other Current Taxes	6 624 836	6 342 477	6 224 448	13 900 142	17 815 661	14 161 532
3. Imputasi Kontribusi Sosial / Imputed Social Contributions	4 211 580	5 008 268	6 195 038	7 052 051	8 078 622	9 130 323
4. Transfer Berjalan Lainnya / Other Current Transfer	10 828 071	14 372 006	15 883 196	7 478 277	6 920 084	9 997 736
a. Sektor Pemerintah / Government Sector				-	-	-
b. Sektor Lainnya / Other Resident Sector	10 828 071	14 372 006	15 883 196	7 478 277	6 920 084	9 997 736
c. Luar Negeri / The Rest of the World				-	-	-
5. Pungutan-pungutan dan denda-denda / Compulsory fees fines and Pinalties	3 423 686	4 053 940	5 534 612	4 824 048	4 166 525	4 665 162
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	441 198 913	456 953 506	613 002 454	624 939 350	722 448 831	778 603 268

Keterangan :

*) Angka sementara / *preliminary figure*

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011

Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Manfaat Sosial / Social Benefits	956 574	6 292 847	6 554 656	689 941	592 947	595 916
2. Kontribusi Sosial / Social Contributions	-	-	-	-	-	-
3. Transfer kepada / Current Transfer to	10 580 021	11 519 395	11 770 681	18 411 366	20 402 170	23 580 372
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	10 580 021	11 519 395	11 770 681	18 128 957	20 402 170	23 100 072
b. Sektor Lainnya / Other Resident Sector	-	-	-	282 409	-	480 300
c. Luar Negeri / The Rest of the World	-	-	-	-	-	-
4. Pendapatan Disposabel / Disposable Income	46 370 214	54 198 618	61 301 106	58 046 255	63 814 319	77 829 174
Sumber / Resources						
1. Pendapatan Primer / Balance of Primary Income	11 772 965	16 288 141	18 209 559	14 803 055	16 230 829	22 308 016
2. Pajak Pendapatan / Current Taxes on Income, Wealth, etc	13 920 752	18 743 579	20 502 286	21 603 237	23 745 084	30 119 903
a. Pajak Pendapatan / Taxes on Income	13 878 183	18 731 790	20 391 025	21 603 237	23 745 084	30 119 903
b. Pajak Pendapatan lainnya / Other Current Taxes	42 569	11 789	111 261	-	-	-
3. Imputasi Kontribusi Sosial / Imputed Social Contributions	-	-	-	-	-	-
4. Transfer Berjalan Lainnya / Other Current Transfer	29 672 127	33 429 074	36 961 324	38 426 939	42 536 802	48 183 264
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	-	-	-	38 266 385	42 358 226	47 492 536
b. Sektor Lainnya / Other Resident Sector	29 672 127	33 429 074	36 961 324	83 818	140 125	651 261
c. Luar Negeri / The Rest of the World	-	-	-	76 736	38 451	39 467
5. Pungutan-pungutan dan denda-denda / Compulsory fees fines and Pinalties	2 540 965	3 550 066	3 953 274	2 314 331	-	1 394 278
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	57 906 809	72 010 860	79 626 443	77 147 562	84 809 436	102 005 462

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / **preliminary figure**

Lampiran : 4.d

Appendix

NERACA DISTRIBUSI PENDAPATAN SEKUNDER PEMERINTAH
KABUPATEN/KOTA **)

REGENCIAL GOVERNMENT'S SECONDARY DISTRIBUTION OF

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011

Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan / Uses						
1. Manfaat Sosial / Social Benefits	2 975 324	19 573 263	20 323 001	1 162 042	1 131 767	1 064 980
2. Kontribusi Sosial / Social Contributions	-	-	-	-	-	-
3. Transfer kepada / Current Transfer to	7 790 868	8 482 600	9 204 277	11 616 721	10 437 940	12 946 978
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	7 790 868	8 482 600	9 204 277	9 435 110	10 437 940	10 650 834
b. Sektor Lainnya / Other Resident Sector	-	-	-	2 181 611	-	2 296 144
c. Luar Negeri / The Rest of the World	-	-	-	-	-	-
4. Pendapatan Disposabel / Disposable Income	124 355 868	126 481 579	146 240 034	158 559 202	179 461 370	204 376 595
Sumber / Resources						
1. Pendapatan Primer / Balance of Primary Income	6 851 018	8 042 386	12 022 176	3 828 597	4 681 732	7 312 128
2. Pajak Pendapatan / Current Taxes on Income, Wealth, etc	3 926 079	5 213 645	9 103 067	4 029 478	4 864 300	8 064 832
a. Pajak Pendapatan / Taxes on Income	3 846 113	5 191 212	8 898 609	4 029 478	4.864.300	8 064 832
b. Pajak Pendapatan lainnya / Other Current Taxes	79 966	22 433	204 458	-	-	-
3. Imputasi Kontribusi Sosial / Imputed Social Contributions	-	-	-	-	-	-
4. Transfer Berjalan Lainnya / Other Current Transfer	117 708 010	131 916 721	144 715 041	156 595 270	173 499 364	193 848 232
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	117 708 010	131 916 721	144 715 041	155 673 270	172 648 082	192 747 657
b. Sektor Lainnya / Other Resident Sector	-	-	-	887.075	735 079	1 027 200
c. Luar Negeri / The Rest of the World	-	-	-	-	116 203	73 375
5. Pungutan-pungutan dan denda-denda / Compulsory fees fines and Pinalties	6 636 953	9 364 690	9 927 028	6 884 620	7 985 681	-
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	135 122 060	154 537 442	175 767 312	171 337 965	191 031 077	218 388 553

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / **preliminary figure**

^{**)} Termasuk Pemerintah Desa / **including village governments**

Lampiran : 5.a
Appendix

NERACA PENGGUNAAN PENDAPATAN DISPOSABEL PEMERINTAHAN
UMUM
**GENERAL GOVERNMENT'S USE OF DISPOSABLE INCOME
ACCOUNTS**

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011

Jutaan Rupiah / *Millions of Rupiahs*

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> Uses						
1. Pengeluaran Konsumsi / Final Consumption Expenditure	288 079 870	329 760 104	416 866 672	537 588 828	581 921 344	667 440 133
2. Tabungan / Savings	160 401 393	141 923 093	193 211 610	78 001 081	139 369 075	156 281 084
<u>Sumber</u> Resources						
1. Pendapatan Disposabel / Disposable Income	448 481 263	471 683 197	610 078 282	615 589 910	721 290 418	823 721 218
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	448 481 263	471 683 197	610 078 282	615 589 910	721 290 418	823 721 218

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / *preliminary figure*

Lampiran : 5.b
Appendix

NERACA PENGGUNAAN PENDAPATAN DISPOSABEL PEMERINTAH PUSAT
**CENTRAL GOVERNMENT'S USE OF DISPOSABLE INCOME
ACCOUNTS**

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011

Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> Uses						
1. Pengeluaran Konsumsi / Final Consumption Expenditure	167 877 202	180 937 322	214 581 596	280 464 644	295 217 234	331 189 237
2. Tabungan / Savings	109 877 979	110 065 678	187 955 546	118 519 810	182 797 494	210 326 211
<u>Sumber</u> Resources						
1. Pendapatan Disposabel / Disposable Income	277 755 181	291 003 000	402 537 142	398 984 454	478 014 728	541 515 448
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	277 755 181	291 003 000	402 537 142	398 984 454	478 014 728	541 515 448

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / **preliminary figure**

TAHUN / YEAR : 2006-2011

Jutaan Rupiah / Millions of Rupiahs

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Penggunaan</u> Uses						
1. Pengeluaran Konsumsi / Final Consumption Expenditure	27 696 986	33 797 209	54 252 071	55 685 074	61 343 337	66 102 328
2. Tabungan / Savings	18 673 228	20 401 409	7 049 035	2 361 180	2 470 983	11 726 846
<u>Sumber</u> Resources						
1. Pendapatan Disposabel / Disposable Income	46 370 214	54 198 618	61 301 106	58 046 255	63 814 319	77 829 175
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	46 370 214	54 198 618	61 301 106	58 046 255	63 814 319	77 829 175

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / **preliminary figure**

NERACA PENGGUNAAN PENDAPATAN DISPOSABEL PEMERINTAH
 KABUPATEN/KOTA **) **REGENCIAL GOVERNMENT'S USE OF DISPOSABLE INCOME ACCOUNTS**

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011

Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penggunaan Uses						
1. Pengeluaran Konsumsi / Final Consumption Expenditure	92 505 682	115 025 573	148 033 005	201 439 110	225 360 773	270 148 568
2. Tabungan / Savings	31 850 186	11 456 006	(1 792 971)	(42 879 909)	(45 899 402)	(65 771 973)
Sumber Resources						
1. Pendapatan Disposabel / Disposable Income	124 355 868	126 481 579	146 240 034	158 559 201	179 461 371	204 376 595
PENGGUNAAN / SUMBER USES / RESOURCES	124 355 868	126 481 579	146 240 034	158 559 201	179 461 371	204 376 595

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / **preliminary figure**

^{**)} Termasuk Pemerintah Desa / **including village governments**

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011

Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Perubahan Aktiva</u> Changes in Assets						
1. Perubahan Stok / Increase in Stock	-	-	-	-	-	-
2. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	113 721 054	133 689 800	178 634 980	186 601 560	168 113 615	219 902 250
3. Pembelian Tanah / Purchases of Land	-	-	2 672 588	3 227 760	3 523 738	4 972 187
4. Pembelian Barang Modal yang Tidak Berwujud / Purchases of Intangible Assets	-	-	-	-	-	-
5. Penyusutan Barang Modal / Consumption of Fixed Capital	(20 680 469)	(26 737 960)	(36 261 514)	(37 965 864)	(34 327 678)	(44 974 888)
6. Pinjaman Neto (+)/(-) / Net Borrowing / Net Lending	69 218 019	36675 053	50 474 653	(72 749 664)	4 475 828	(21 036 670)
<u>Perubahan Kewajiban</u> Changes in Liabilities and Net Worth						
1. Tabungan / Savings	160 401 393	141 923 093	193 211 610	78 001 081	139 369 075	156 281 084
2. Penerimaan Transfer Modal / Capital Transfer, Receivable	101 283 366	111 764 344	136 570 604	156 804 520	179 406 724	222 358 945
3. Pembayaran Transfer Modal / Capital Transfer, Payable :	(99 426 154)	(110 060 544)	(134 261 505)	(155 691 809)	(176 990 294)	(219 777 149)
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	-	-	-	-	-	-
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/ PERUBAHAN KEWAJIBAN TOTAL CHANGES IN ASSETS / CHANGES IN LIABILITIES	162 258 605	143 626 893	195 520 709	79 113 792	141 785 505	158 862 880

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / **preliminary figure**

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011

Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Perubahan Aktiva</u> Changes in Assets						
1. Perubahan Stok / Increase in Stock	-	-	-	-	-	-
2. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	58 931 084	64 057 640	71 220 789	72 073 415	73 927 683	111 120 605
3. Pembelian Tanah / Purchases of Land	-	-	1 058 213	1 246 697	1 540 032	2 532 883
4. Pembelian Barang Modal yang Tidak Berwujud / Purchases of Intangible Assets	-	-	-	-	-	-
5. Penyusutan Barang Modal / Consumption of Fixed Capital	(11 786 217)	(12 811 528)	(14 455 801)	(14 664 022)	(15 093 750)	(22 730 698)
6. Pinjaman Neto (+)/(-) / Net Borrowing / Net Lending	(32 794 620)	(47 314 734)	510 486	(83 383 218)	(35 790 139)	(83 157 197)
<u>Perubahan Kewajiban</u> Changes in Liabilities and Net Worth						
1. Tabungan / Savings	109 877 979	110 065 678	187 955 546	118 519 810	182 797 494	210 326 211
2. Penerimaan Transfer Modal / Capital Transfer, Receivable	1 857 212	1 703 800	2 309 097	1 112 711	2 416 430	2 581 795
3. Pembayaran Transfer Modal / Capital Transfer, Payable :	(97 384 944)	(107 838 100)	(131 930 955)	(144 359 649)	(160 630 098)	(205 142 412)
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	(97 384 944)	(107 838 100)	(131 930 955)	144359649	(160 630 098)	(205 142 412)
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/ PERUBAHAN KEWAJIBAN TOTAL CHANGES IN ASSETS / CHANGES IN LIABILITIES	14 350 247	3 931 378	58 333 687	(24 727 128)	24 583 826	7 765 593

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / **preliminary figure**

TAHUN / **YEAR** : 2006-2011Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perubahan Aktiva Changes in Assets						
1. Perubahan Stok / Increase in Stock	-	-	-	-	-	-
2. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	17 815 050	21 314 389	32 956 772	27 516 760	25 764 538	25 324 366
3. Pembelian Tanah / Purchases of Land	-	-	416 850	475 974	542 642	567 870
4. Pembelian Barang Modal yang Tidak Berwujud / Purchases of Intangible Assets	-	-	-	-	-	-
5. Penyusutan Barang Modal / Consumption of Fixed Capital	(3 563 010)	(4 262 878)	(6 674 724)	(5 598 547)	(5 261 436)	(5 178 447)
6. Pinjaman Neto (+)/(-) / Net Borrowing / Net Lending	32 461 113	34 421 395	18 621 571	18 673 786	22 648 287	44 635 815
Perubahan Kewajiban Changes in Liabilities and Net Worth						
1. Tabungan / Savings	18 673 228	20 401 409	7 049 035	2 361 180	2 470 983	11 726 846
2. Penerimaan Transfer Modal / Capital Transfer, Receivable	29 215 483	32 351 430	39 579 287	43 307 895	48 189 029	61 542 724
3. Pembayaran Transfer Modal / Capital Transfer, Payable :	(1 175 558)	(1 279 933)	(1 307 853)	(4 601 102)	(6 965 980)	(7 919 966)
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	(1 175 558)	(1 279 933)	(1 307 853)	(4 601 102)	(6 965 980)	(7 919 966)
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/ PERUBAHAN KEWAJIBAN TOTAL CHANGES IN ASSETS / CHANGES IN LIABILITIES	46 713 153	51 472 906	45 320 469	41 067 973	43 694 032	65 349 604

Keterangan :

*) Angka sementara / **preliminary figure**

Jutaan Rupiah / **Millions of Rupiahs**

<u>Keterangan</u> Items	2006	2007	2008	2009^{*)}	2010^{*)}	2011^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<u>Perubahan Aktiva</u> Changes in Assets						
1. Perubahan Stok / Increase in Stock	-	-	-	-	-	-
2. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation	36 974 920	48 317 771	74 457 419	87 011 385	68 421 394	83 457 279
3. Pembelian Tanah / Purchases of Land	-	-	1 197 525	1 505 089	1 441 064	1 871 434
4. Pembelian Barang Modal yang Tidak Berwujud / Purchases of Intangible Assets	-	-	-	-	-	-
5. Penyusutan Barang Modal / Consumption of Fixed Capital	(5 331 242)	(9 663 554)	(15 130 989)	(17 703 295)	(13 972 492)	(17 065 743)
6. Pinjaman Neto (+)/(-) / Net Borrowing / Net Lending	69 551 526	49568 392	31 342 596	(8 040 232)	17 617 680	17 484 712
<u>Perubahan Kewajiban</u> Changes in Liabilities and Net Worth						
1. Tabungan / Savings	31 850 186	11 456 006	(1 792 971)	(42 879 909)	(45 899 402)	(65 771 973)
2. Penerimaan Transfer Modal / Capital Transfer, Receivable	70 210 671	77 709 114	94 682 220	112 383 914	128 801 265	158 234 426
3. Pembayaran Transfer Modal / Capital Transfer, Payable :	(865 652)	(942 511)	(1 022 697)	(6 731 058)	(9 394 216)	(6 714 771)
a. Sektor Pemerintah / Government Sector	(865 652)	(942 511)	(1 022 697)	(6 731 058)	(9 394 216)	(6 714 771)
JUMLAH PERUBAHAN AKTIVA/ PERUBAHAN KEWAJIBAN TOTAL CHANGES IN ASSETS / CHANGES IN LIABILITIES	101 195 205	88 222 609	91 866 552	62 772 947	73 507 647	85 747 682

Keterangan :

^{*)} Angka sementara / **preliminary figure**

^{**)} Termasuk Pemerintah Desa / **including village governments**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id

